



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI
TINGKAH LAKU SALAH SUAI SISWA MELALUI LAYANAN
KONSELING INDIVIDU DI MADRASAH ALIYAH
LABORATORIUM UIN SU MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

SASWINARTI MANIK
NIM 33.15.4.184

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI TINGKAH LAKU
SALAH SUAI SISWA MELALUI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI MADRASAH
ALIAH LABORATORIUM UIN SU MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

SASWINARTI MANIK
NIM : 33.15.4.184

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

Dr. Usiono, MA
NIP.196804221996031002

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Nomor : Istimewah

Lampiran :-

Perihal : Skripsi

Medan, Juli 2019

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis dan memberikan saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : Saswinanrti Manik

Nim : 33154184

Jurusan/Program study : BKI/S1

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling
dalam Mengatasi Tingkah Laku Salah Suai
Sisiwa di Madrasah Aliyah Laboratorium
UIN SU Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqasyahkan pada siding munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sumatera Utara

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

Dr.Usiono, MA
NIP. 196804221996031002

ABSTRAK



Nama	: Saswinarti Manik
NIM	: 33.15.4.184
Judul	: Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Tingkah Laku Salah Suai Siswa Melalui Layanan Konseling Individu di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan
Pembimbing I	: Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Pembimbing II	: Dr. Usiono, MA
Tempat, Tgl	: Rambah Rata Juni 1994

**Kata Kunci : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi
Tingkah Laku Salah Suai Siswa Melalui Layanan Konseling
Individu**

Tujuan penelitian ini, 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk dan penyebab perilaku salah suai yang terjadi di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, 2) Untuk mengetahui faktor-faktor tingkah laku salah suai yang terjadi dikalangan siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, 3) Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tingkah laku salah suai siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, salah guru mata pelajaran dan siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) bentuk-bentuk tingkah laku salah suai siswa yang terjadi seperti bolos sekolah, keluar dari kelas ketika jam pelajaran berlangsung, absen banyak, melawan guru, tindak laku sosial dan melanggar aturan lainnya dan penyebab terjadi tingkah laku sosial karena beberapa faktor. 2) faktor-faktor tingkah laku salah suai siswa antara lain a) faktor lingkungan diantaranya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. b) faktor diri sendiri. 3) upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tingkah laku salah suai siswa melalui layanan konseling individu untuk mengentaskan permasalahan terutama tingkah laku salah suai siswa.

Diketahui Oleh :
Pembimbing Skripsi I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shlawat serta salam tercurah kepada Nabi Mauhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safaatnya dan yang telah menentukan manusia kejalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang: **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Tingkah Laku Salah Suai Siswa Melalui Layanan Konseling Individu di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.** Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta **Darwin Manik** dan ibunda yang paling ku sayangi **Derita Hasugian** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia, dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Diakui bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa motivasi dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengawali kata peng antar

dengan ucapan syukur sebagai pengakuan bahwa proses penyelesaian studi Strata Satu (S1) yang penulis lalui tidaklah serta-merta karena diri pribadi penulis, melainkan adanya bantuan, motivasi, dan doa dari orang-orang sekitar penulis. Sehingga dalam kesempatan ini saya patut merekamkan ucapan terimakasih kepada mereka, dapat balasan (pahala) dari Allah SWT. Lebih besar daripada sekedar ucapan terima kasih ini.

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku dosen sekeretaris program studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Bapak **Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A** selaku dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dalam pengarahan bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibuk **Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA** selaku dosen pembimbing Skripsi I yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi.

7. Bapak **Dr. Usiono, MA** selaku dosen pembimbing Skripsi I yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan bantuan dan atas kesediannyaa untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi.
8. Ibuk **Zunidar, M.Pd** selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan yang telah memberikan dorongan dan motivasi penulis dan membantu penulis selama penelitian.
9. Ibuk **Farida Hidayati Nst, S.Psi** selaku guru Bimbingan dan Konseling di sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan yang telah memberikan dorongan dan motivasi penulis dan membantu peneliti mulai dari observasi sampai selesainya penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada guru-guru dan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Laboratorium yang telah membantu untuk memperlancar terselesainya skripsi ini.
11. Adik tercinta **Ultalim Manik** dan **Aris winata Manik** semua yang saya sayangi sebagai penyemangat, serta membantu memberi ilmu dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Tua tercinta **Sabanna Hasugian** dan kakak yang saya sayangi **Roslina Buang Manalu** juga uda **Merry Zuana** yang menjadi penyemangat, serta membantu memberi ilmu dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat saya Best Friend Forever **Ratna Sari Dewi, Nurhalimah, Indah Kurnia Sari, Lita Nurhikmah, Nurhalima, Nurmayunita** yang telah banyak memberi motivasi dan dorongan dan yang selalu ada sejak duduk di bangku putih abu-abu.

14. Sahabat saya Lintas Sumatera Utara **Rizki Wafira Aulina, Legia Syahsiami, Khairani Syukron Siregar** yang selalu menemani suka dan duka selama kuliah 4 tahun di tanah rantau.
15. Teman-teman satu PS 1 **Rani, lia, yani, Fatia**, dan lain-lain juga teman-teman PS 2 **Fatia, Putri, Zizah, Rahmi, Henni** dan lain-lain yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan tanda-tangan dari dosen.
16. Sahabat dan teman-teman serta kakak-kakak satu kos juga satu kamar **Dara, Sarifah, Kak Fitri, Kak Ika, Kak Nisa, Kak Zizah, Dinda** yang telah memberi motivasi serta dorongan agar tetap semangat. Teruntuk **Dara dan Sarifah** terimakasih kasih telah memotivasi saya dan selalu sabar menghadapi saya. Dan semoga kita sama-sama wisuda 2019.
17. Sahabat-sahabat dan teman-teman BKI 2 **Mila Agustina, Halimatussaddiah Nasution, salihin Munthe** dan teman teman lainnya yang tidak disebutkan satu-persatu
18. Kepada seluruh teman-teman jurusan **Bimbingan dan Konseling** stambuk 2015 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, juli 2019
Penulis

Saswinarti Manik
NIM. 33.15.4.184

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Masalah	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Pengertian Bimbingan dan Konseling	11
1. Pengertian Bimbingan	11
2. Pengertian Konseling	12
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling	14
B. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling	16
1. Pengertian Upaya Guru Bimbingan dan Konseling	16
2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling	18
3. Tingkah Laku Salah Suai	20
4. Definisi Tingkah Laku Salah Suai.....	20
5. Asal Mula Perilaku Menyimpang Pada Remaja.....	24
6. Karakteristik Pribadi Menyimpang	27

7. Jenis Kenakalan Remaja	28
8. TingkahLaku Salah Suaidalam Model-Model Konseling.....	31
C.KonselingIndividu	35
1. Pengertian Konseling Individu	35
2. Tujuan Konseling Individu.....	36
3. Azas-asas Konseling Individu	37
4. Proses Konseling Individu	38
D. Penelitian Relevan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A.Pendekatan Penelitian	41
B. Waktudan Tempat Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	45
D. Prosedur Pengumpulan Data	45
E. TeknikAnalisis Data.....	52
F. Penjaminan Keabsahan Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Temuan Umum Penelitian	57
1. Sejarah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.....	57
2. Profil Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan	58
3. Visi dan misi Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan	58
4. Jumlah Tenaga Pengajar	59
5. Struktur Pegawai Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.....	60
6. KeadaanFasilitasSarana dan Prasarana	61

7. Jumlahsiswa di Madrasah AliyahLaboratorium	
UIN SU Medan.....	62
B. TemuanKhusus	62
1. Bentuk-bentuk dan Penyebab Tingkah Laku Salah Suai Siswa	
di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan	62
2. Faktor-faktor Tingkah Laku Salah Suai di Madrasah Aliyah	
Laboratorium UIN SU Medan	65
3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Tingkah laku	
SalahSuai Siswa Melalui Layanan Konseling Individu.....	68
4. Upaya yang Dilakukan untuk Faktor yang Muncul dari Lingkungan	
Keluarga	69
5. Upaya yang Dilakukan untuk Faktor Yang Muncul dari Lingkungan	
Sekolah.....	69
6. Upaya yang Dilakukan untuk Faktor yang Muncul dari Lingkungan	
Masyarakat	71
7. Upaya yang Dilakukan untuk faktor yang Muncul dari dalam Diri	
Siswa.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran –saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 2. Pedoman Observasi	46
Tabel 3. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah	47
Tabel 4. Pedoman Wawancara Kepada Guru BK	48
Tabel 5. Pedoman Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran.....	50
Tabel 6. Pedoman Wawancara Kepada Siswa	50
Tabel 7. Pedoman Dokumentasi	51
Tabel 8. Keadaan Fisik Bangunan Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.....	61
Tabel 9. Mengenai Keadaan Meja Belajar Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.....	61
Tabel 10. Jumlah Siswa Tahun 2018/2019	62

LAMPIRAN

- Lampiran 1 . Dokumentasi
- Lampiran 2 . Daftar siswa Kelas XI
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Hasil Wawancara
- Lampiran 5. Waktu Penelitian
- Lampiran 6. Tabel Penelitian
- Lampiran 7. Absen Siswa kelas XI
- Lampiran 8. Riset
- Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 10. Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya. Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah atau pemimpin di bumi, atau bahkan kiranya di seluruh semesta ciptaan Tuhan, hal ini dilihat dari pengembangan kemanusiaan seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang kediriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukkan, kesususilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketakwaan yang dalam. Namun, pada kenyataannya di lapangan adanya anak didik memiliki pribadi yang kurang berkembang dan rapuh, kesosialan yang panas dan sangar, kesusilaan yang rendah, dan keimanan serta ketakwaan yang dangkal. Sehubungan dengan hal itu, dalam proses pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang menyangkut dimensi kemanusiaan mereka. Potensi-potensi yang ada pada diri mereka tidak dapat berkembang secara optimal, mereka yang berbakat tidak dapat mengembangkan bakatnya, mereka yang berkecerdasan tinggi kurang mendapatkan rangsangan dan fasilitas pendidikan sehingga bakat dan kecerdasannya yang merupakan karunia Tuhan yang tidak ternilai harganya itu menjadi terbuang sia-sia.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, keluarga,

agama, masyarakat dan negara, hal ini dibuktikan orang-orang berlomba-lomba untuk mendapatkan ilmu di sekolah dan berusaha untuk mencapai cita-citanya. Namun, pada kenyataannya walaupun pendidikan itu penting bagi peserta didik untuk mencerdaskan dan mengembangkan kompetensi dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mewujudkan cita-citanya, masih ada siswa yang kurang berpotensi, dan rendahnya minat belajar siswa dan bahkan tidak berniat melanjutkan pendidikannya, hal ini dibuktikan adanya siswa yang malas datang ke sekolah juga tidak mau sekolah dan bahkan bahkan ada siswa yang meninggalkan sekolahnya walaupun dari segi materi mereka mampu. Mereka tidak peduli dampak negatif yang ditimbulkan jika tidak menjalani pendidikan.

Anak didik seharusnya memiliki karakter yang baik atau memiliki tingkah laku yang normal dari norma sosial. Yang mana tingkah laku pribadi yang normal adalah perilaku yang sesuai dengan pola kelompok masyarakat tempat dia tinggal, sesuai dengan norma-norma yang berlaku, hal ini dibuktikan dengan memiliki pribadi yang baik tidak akan merugikan orang lain. Namun, pada kenyataannya di lihat pada saat ini banyak anak didik di sekolah yang berperilaku tidaksesuai dengan norma-norma, bahkan melakukan tingkah laku salah suai, hal ini dibuktikan adanya anak didik yang nakal, bolos sekolah, membuat onar, membangkang, memberontak dan memiliki tingkah laku salah suai lainnya. Anak didik yang memiliki tingkah laku salah suai akan mengakibatkan merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu maka anak didik perlu perhatian dan bimbingan dari lingkungan sekitarnya salah satunya adalah guru di sekolah.

Undang-undang SISDIKNAS tahun 2003, yang menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling telah diakui keberadaannya disekolah dan termasuk

kepada pendidik. Karena bimbingan dan konseling merupakan salah satu disiplin ilmu yang semakin hari semakin diperlukan oleh masyarakat dan merupakan bagian yang terpenting dan integral dari pendidikan di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan adanya bimbingan dan konseling sekolah siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, siswa mampu memahami pengalaman, nilai, sikap dan perlakuannya, dan siswa dapat mengatur hidupnya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan menanggung sendiri konsekwensinya/ resiko dari tindakan-tindakannya. Namun, pada kenyataannya jika dilihat pada situasi saat ini tidak semua siswa yang mampu menyesuaikan dirinya dan tidak mampu mengendalikan perilakunya dan ini disebabkan bisa dari faktor lingkungan, pergaulan dan keluarga, hal ini dibuktikan adanya siswa yang melakukan tingkah laku salah suai atau melakukan kenakalan, melanggar norma yang berlaku.

Guru BK bertanggungjawab dalam mendidik anak didiknya sesuai SKB Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 Tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya Pasal 1 ayat 4 menyebutkan guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Untuk menunjang keberhasilan seorang guru pembimbing dalam menciptakan peserta didik yang bertanggungjawab dalam mendidik anak didiknya dengan mengatasi tingkah laku salah suai siswa, hal ini dilihat dari setiap anak memiliki masalah guru BK membimbing anak didik dengan sabar, mengarahkan dan mengentaskan masalahnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru BK menghukum

anak didiknya sehingga siswa tersebut takut menghadapi guru BK, hal ini dibuktikan ketika anak didik yang berbuat salah di panggil ke ruang BK, anak didik tersebut menghindar atau tidak datang ketika proses konseling.

Remaja merupakan masa peralihan untuk menuju kedewasaan dengan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya sehingga mampu bertanggung jawab terutama dalam pergaulan remaja, baik itu dari lingkungan tempat tinggal, sekolah dan masyarakat luas termasuk dalam etika maupun perilaku, hal ini dibuktikan pada masa remaja individu harus mulai dapat bertanggungjawab mengendalikan perilakunya yang sebelumnya pada masa kanak-kanak menjadi tanggungjawab orangtua dan guru, sehingga perilakunya tidak melanggar moral yang berlaku seperti menuruti perintah orang tua dan lain-lain. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa yang mampu bertanggungjawab dalam berperilakunya. Walaupun anak mendapat didikan yang bagus dari orang tua maupun dari guru bahkan ada anak yang sampai melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma.

Alfred Binet menjelaskan remaja usia 14 tahun, mulailah sempurna kemampuan untuk mengambil kesimpulan dan informasi abstrak, sehingga remaja suka menolak hal-hal yang tidak masuk akal, hal ini dibuktikan bila remaja tersebut dipaksa untuk menerima pendapat tanpa alasan rasional, mereka sering menentangnya, baik terhadap orangtua, guru atau orang dewasa lainnya. Namun, pada kenyataannya pada masa remaja banyak masalah yang dihadapi, hal ini dibuktikan remaja kurang mampu untuk menyepakati pendapat orang lain, sehingga seringkali muncul masalah baru, yaitu konflik sosial. Jika di lihat di lapangan saat ini, masa remaja atau masa puber sering kali tidak bekerja sama dan saling menentang, permusuhan terbuka antara dua orang yang berbeda sehingga

mengkritik dan mencela sesuka hatinya sehingga menyakiti orang lain. Masa ini biasa dirasakan masa sulit baik bagi remaja sendiri maupun pada lingkungannya seiring dengan perubahan yang dialaminya selama masa remaja mereka cenderung dengan menonjolkan perilaku yang tidak stabil. Berbagai bentuk permasalahan peserta didik di sekolah salah satunya yaitu tingkah laku salah suai.

Konselor adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling/penyuluhan. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan tehnik secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat bertindak dan mengatasi masalah yang dihadapinya, hal ini di buktikan jika anak didik bermasalah konselor melakukan proses konseling. Namun, pada kenyataannya masih ada konselor yang tidak begitu memahami bimbingan konseling sesungguhnya, hal ini dibuktikan adanya konselor tidak membuat program BK, tidak memberikan layanan pada anak didik. Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, fasilitator dan inspektur. Dan sebagai konselor harus memahami teknik-teknik serta layanan salah satu layanan konseling individu.

Konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa Rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya, hal ini dibuktikan dengan menguasai teknik-teknik konseling

individual akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain seperti disebutkan di atas. Namun, pada kenyataannya yang terjadi di lapangan pada saat ini banyak siswa yang takut melakukan proses konseling individu ini dengan beranggapan guru BK adalah polisi sekolah. Anggapan ini mengatakan “Barang siapa diantara siswa yang melanggar peraturan atau disiplin sekolah harus berurusan dengan sekolah”, hal ini dibuktikan siswa menganggap dengan datang kepada konselor berarti menunjukkan aib, ia mengalami ketidak beresan tertentu, ia tidak dapat berdiri sendiri, ia telah berbuat salah, atau predikat-predikat negatif lainnya sehingga proses konseling tidak berjalan dengan baik.

Tujuan konseling individual ini adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan serta mengurangi penilaian yang bersifat negative terhadap dirinya serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dan dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya, hal ini di lakukan bertujuan membentuk gaya hidupnya yang efektif. Namun, pada kenyataannya siswa menghindari proses konseling ini, hal ini di buktikan siswa tidak datang ketika di panggil di ruang BK. Padahal konseling individu memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami peserta didik. Proses konseling ini punya kelebihan yaitu individu dapat mengeksplorasi pengalaman-pengalaman psikologis nya dengan rasa aman dan juga memberikan peluang yang lebih luas terhadap klien untuk mendengar dan didengar.

Sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan sudah berakreditasi B. Adapun visi dan misi sekolah ini adalah Menyelenggarakan

pendidikan Madrasah yang akan melahirkan lulusan beriman dan bertaqwa serta memiliki kemampuan kompetitif, Meningkatkan sikap aktif, kreatif disiplin tanggungjawab dan kerjasama, Melakukan pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai tenaga profesional yang menguasai aspek keilmuan keterampilan mengajar kepribadian pedagogis serta komunikasi global yang dijiwai akhlak mulia, Melakukan pembinaan kemandirian dan tim work melalui berbagai aktivitas, Menciptakan lingkungan yang bersih indah dan tertib, hal ini dibuktikan siswa lulusan dari sekolah ini melanjutkan ke beberapa universitas ternama. Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium yang melakukan tingkah laku salah suai/ perilaku menyimpang, hal ini dibuktikan adanya siswa bolos sekolah, tidak hadir atau keluar dalam mata pelajaran, mencuri, melakukan tindakan asusila, menggunakan kata-kata yang tidak baik saat berkomunikasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dilakukan diatas dan pengamatan masalah yang telah dilakukan peneliti akan mengangkat judul tentang

“Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tingkah Laku Salah Suai Siswa Melalui Layanan Konseling Individu di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan” karena penelitian ini belum pernah dilakukan dan belum pernah melakukan penelitian di sekolah tersebut.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti siswa yang berperilaku salah suai bolos sekolah, absen ataupun tidak hadir yang ada di sekolah dan

keluar di jam mata pelajaran berlangsung di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.

Mengatasi masalah tingkah laku salah suai siswa adalah kewajiban seorang guru BK agar anak didiknya terhindar dari perbuatan yang melanggar aturan serta anak didik dapat berberilaku sesuai dengan norma yang ada. Ada banyak teknik maupun layanan yang dapat dipilih guru BK untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya konseling individu, yang dalam hal ini dibatasi pada satu sekolah yaitu Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk dan penyebab perilaku salah suai di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?
2. Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi tingkah salah suai yang terjadi dikalangan siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?
3. Bagaimana Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tingkah laku salah suai siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?

D. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dan penyebab perilaku salah suai yang terjadi di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor tingkah salah suai yang terjadi dikalangan siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan

3. Untuk mengetahui Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tingkah laku salah suai siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan

E. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai dua manfaat yakni, manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis, secara terperinci manfaat atau kegunaan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan refrensi dalam bidang Bimbingan Konseling yang berkaitan dengan upaya guru BK dalam mengatasi tingkah laku salah suai siswa melalui konseling individu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Mampu menerapkan sesuai dengan materi serta peneliti mempunyai pengetahuan dan dan mengetahui bagaimana mengatasi tingkah laku salah suai bagi siswa.

- b. Bagi siswa

Siswa yang tergolong berperilaku salah suai dapat memahami dan menyadari betapa prilaku mereka sangat mengganggu dan merugikan diri sendiri juga merugikan orang lain.

c. Bagi orang tua

Agar orang tua memberikan arahan agar anak mereka terhindar dari perilaku salah suai.

d. Bagi guru BK

Sebagai bahan informasi untuk menjalankan tugas dalam memberikan layanan konseling individu sesuai dengan karakteristik masalah yang dihadapi siswa-siswi.

e. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan penambah pengetahuan untuk bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa-siswi.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Definisi Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian bimbingan

Menurut KBBI bimbingan adalah cara mengerjakan/Petunjuk ataulayanan bimbingan dan penyuluhan serta bimbingan karir kejuruan yang diberikan oleh sekolah menengah kejuruan kepada calon siswa dan tamatannya.¹

Frank Parson mengemukakan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan serta mendapat kemajuan dalam dalam jabatan yang dipilihnya itu. Menurut Chiskolm, bimbingan adalah membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Dan menurut Lefever bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. Sedangkan menurut Smith bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.²

Di samping itu bimbingan juga mengandung pengertian memberikan pertolongan dengan menentukan arah dengan diutamakan kepada dibimbingnya. Keadaan ini seperti yang dikenal dalam dunia pendidikan dengan istilah *tut wuri handayani*. Jadi di dalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang dibimbing. Hanya di dalam keadaan yang memaksa seseorang pembimbing dapat

¹ Dapertemen Pendidikan Indonesia. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

²Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta. h.93-94.

mengambil peran aktif dalam arti memberikan arah di dalam memberikan bimbingannya.³

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (konseli) secara kontinu dan sistematis dilakukan oleh seorang profesional (konselor), yang bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri, pemahaman diri, pengarahan diri, serta penyesuaian diri agar mencapai perkembangan secara optimal melalui pola-pola sosial yang dilakukannya sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

b. Pengertian konseling

Pengertian Konseling menurut KBBI adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis dan sebagainya.⁴

Sedangkan pengertian konseling secara terminologi atau istilah terdapat beberapa pendapat para pakar, diantaranya Jones mendefinisikan konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu, konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.

Menurut Sherzer & Stone mendefinisikan konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya

³Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan Dan Konseling (Studi&Karir)*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset. h. 4-5.

⁴ Dapertemen Pendidikan Indonesia. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mengenai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi. Sedangkan menurut Rachman Natawidjaja mengatakan konseling merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.⁵

Pengertian diatas memberikan arti yang sangat sederhana dimana dikatakan bahwa konseling itu merupakan proses interaksi dalam rangka memberikan pengertian diri dan lingkungannya dan dampaknya atau akibatnya membentuk tujuan dan perilaku untuk masa depannya. Dan dari pengertian diatas sangat jelas bahwa konseling merupakan suatu profesi yang semestinya hanya boleh dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten baik dari segi pengetahuan, kemahiran, pendidikan dan pengalaman.

Dalam bahasa Arab kata konseling disebut dengan *Al-Irsyad*. Dalam hal ini, Irsyad dimaksudkan sebagai bimbingan, pengarahan konselor kepada klien/konseli untuk membantu menyelesaikan masalahnya.⁶

Hoffaman mengemukakan bahwa konseling terjadi pertemuan tatap muka antara konselor dan klien/konseli, dan konseling itu di pandang sebagai inti proses pemberian bantuan esensial bagi upaya layanan bimbingan kepada para siswa pada saat mereka berusaha menyelesaikan problema yang mereka hadapi. Namun, konseling dipandang tidak memadai jika tidak dibentuk atas dasar persiapan dan tersusun dalam struktur organisasi⁷.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa konseli adalah kontak mata antara konselor dan konseli untuk menengahi masalah konseli dalam keahlian yang dimiliki konselor. Bimbingan dan konseling ialah suatu bantuan yang diberikan konselor kepada konseli agar konseling mampu

⁵Lahmudin Lubis. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. h.38-39.

⁶Saiful Akhyar Lubis. 2017. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Medan: Perdana Publishing. h.11.

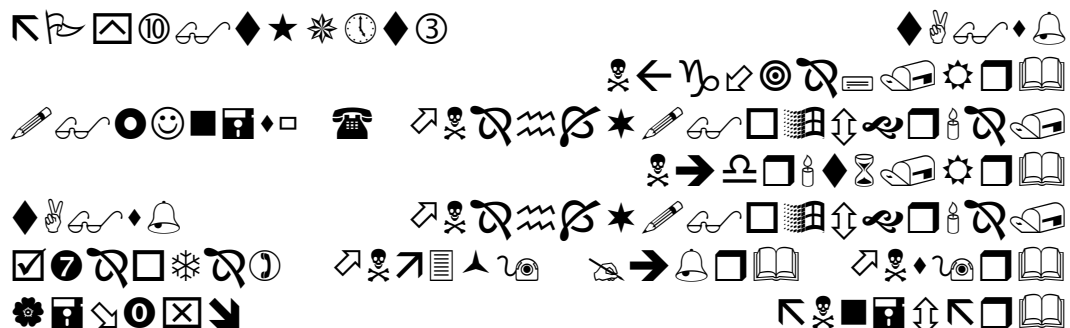
⁷Ibid, h.12.

menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mengembangkan potensi yang dimilikinya.

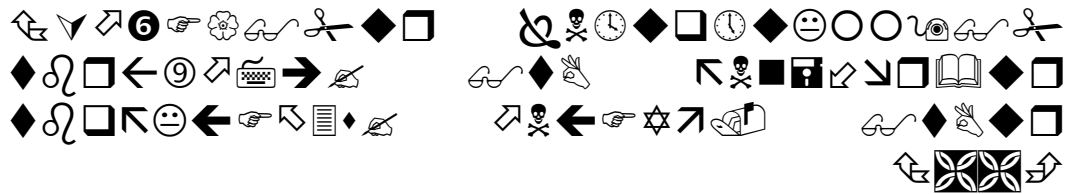
c. Tujuan bimbingan dan konseling

Tujuan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional sebagaimana UUSPN tahun 2003, yaitu terwujudnya manusia seutuhnya yang cerdas yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang bertahap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan khususnya pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar mencapai tujuan-tujuan perkembangan mengikuti aspek pribadi sosial, belajar, karir, bimbingan pribadi sosial, dalam mewujudkan pribadi yang bertakwa, mandiri dan bertanggungjawab. Bimbingan belajar yang dimaksud mewujudkan pribadi pekerja yang produktif⁸.

Konseling islami menetapkan tujuan konseling bahwa dalam kehidupan haruslah hubungan sesama manusia itu dilandasi oleh keimanan, kasih sayang, saling menghargai, dan berupaya saling membantu berdasarkan iman kepada Allah SWT. Hal ini diungkapkan Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah, 2:33 yaitu



⁸Dewa Ketut Suardi dan Desak P. E Nila Kusuma Wati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. h.4-5.



Artinya : Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?".⁹

Dalam QS. Al-Baqarah mengisyaratkan bahwa sesungguhnya Allah tidak memberikan sebuah cobaan kecuali seseorang hamba mengatasinya. Dasar Qur'an diatas telah menegaskan pula, bahwa setiap kondisi yang dialami yang dialami oleh manusia hanya merupakan sebuah ujian untuk menguji kesabaran dan kemampuan manusia itu sendiri.

Selanjutnya A. Badawi merumuskan tujuan konseling dalam empat point tujuan berikut ini :

- 1) Agar manusia dapat berkembang secara serasi optimal dan unsur raga dan rohani serta jiwanya berdasarkan atas ajaran islam.
- 2) Agar unsur rohani secara jiwa pada individu itu berkembang secara serasi dan optimal: akal pikiran, kalbu atau rasa atau nafsu yang baik berdasarkan ajaran islam.
- 3) Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur kehidupan individu dan sosial berdasarkan ajaran islam.
- 4) Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur manusia sebagai makhluk sekarang yang hidup didunia dan kelak akan hidup diakhirat berdasarkan ajaran islam¹⁰.

Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan tujuan bimbingan dan konseling merubah tingkah laku seseorang menuju kebaikan dan juga menghasilkan kecerdasan dalam meningkatkan iman dan akhlak, sebagaimana

⁹Depertemen Agama RI. 2002. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Media Insan Pustaka. h. 6.

¹⁰Saiful Akhyar Lubis. 2017. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Medan: Perdana Publishing. h.85-86.

juga membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang akan dijalaninya menjadi lebih baik.

B. Upaya Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Upaya Guru Bimbingan Konseling

Upaya adalah usaha akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹¹ Bimbingan dan konseling merupakan dua kata yang berbeda, yang terdiri dari kata bimbingan dan kata konseling. Menurut Kamus Bahasa Indonesia bimbingan diartikan sebagai panduan, sedangkan konseling adalah penyuluhan.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia. Sebagai sebuah layanan profesional, kegiatan layanan dan konseling tidak bisa dilakukan secara sembarangan, namun harus berangkat dan berpijak dari suatu landasan yang kokoh, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Dengan adanya pijakan yang jelas dan kokoh diharapkan pengembangan layanan bimbingan dan konseling, baik dalam tataran teoritik maupun praktek, dapat semakin lebih mantap dan bisa dipertanggungjawabkan serta mampu memberikan manfaat besar bagi kehidupan, khususnya bagi para penerima jasa layanan.¹²

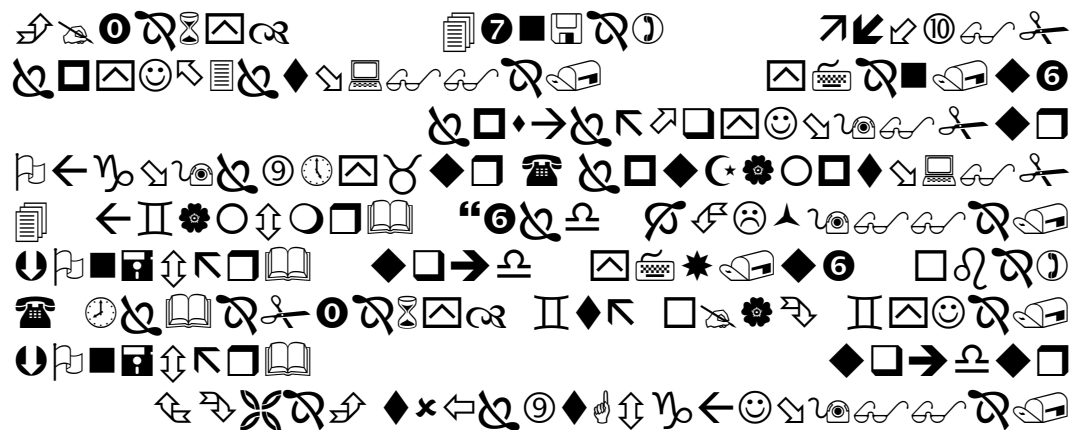
Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan secara keseluruhan

¹¹Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. h.1132.

¹²Yasaratodo Wau. 2018. *Profesi Pendidikan Edisi Revisi 2018*. Medan: Unimed Press. h.211.

yang membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh semua siswa. Guru bimbingan konseling juga disebut sebagai orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya beberapa dengan guru mata pelajaran dan guru praktek. Serta guru yang memberi tugas, tanggung jawab wewenang dan secara penuh dan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹³

Menurut pandangan Islam guru BK atau pembimbing adalah seseorang yang membantu orang lain yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan masa kini atau masa yang akan datang.



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. [845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. (QS. An-Nahl:125).¹⁴

Guru bimbingan konseling yang dimaksud adalah seorang guru konselor yang bertugas memberikan layanan bimbingan konseling dan tidak mengajar mata pelajaran lain atau seorang konselor yang profesional yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan memperoleh gelar sarjana di bidang

¹³Lahmuddin Lubis. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama. h.49.

¹⁴Depertemen Agama RI. 2002. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Media Insan Pustaka. h.281.

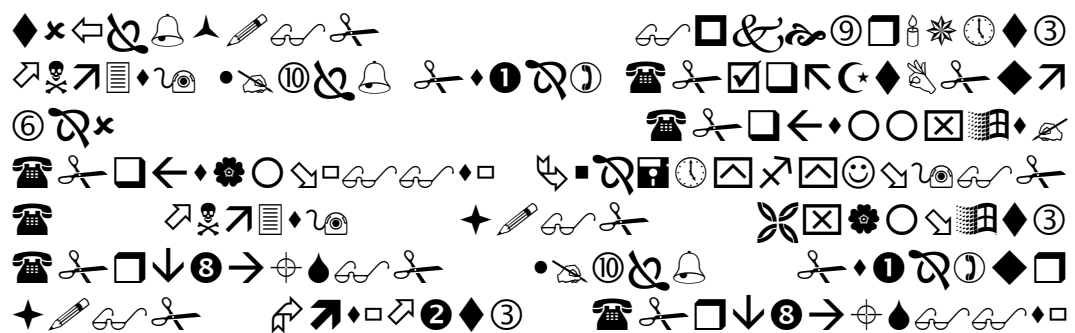
bimbingan konseling atau melalui pelatihan khusus berdasarkan keilmuan dan profesi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengemban tugas kependidikan disekolah, dan bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa guna untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang mereka alami.

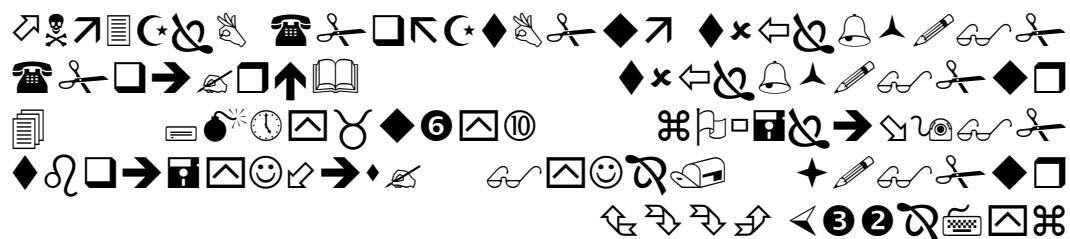
2. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Guru pembimbing atau konselor adalah yang bertanggungjawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani, agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas-tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah di samping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama, dan berbudaya.¹⁵

Di lain pihak, pendidikan sangat menentukan bagaimana kepribadian dan perilaku individu dalam bertindak, begitu pula dengan guru atau pendidik. Karena begitu besar sesuatu yang dijanjikan oleh Allah bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mujadilah ayat:11 sebagai berikut:



¹⁵Ramayulis, Mulyadi. 2016. *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia. h.275.



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹⁶

Berkenaan dengan terjemahan ayat di atas Hamka dalam tafsir al-Azhar menjelaskan bahwa *pertama* jika seseorang melapangkan majlis berarti di suruh untuk melapangkan hati, bahkan jika disuruh berdiri sekalipun lalu memberikan tempatnya kepada orang lain dan tidaklah dia berkecil hati, orang yang beriman dan berilmu akan diangkat oleh Allah derajatnya karena iman dan ilmunya dapat kita lihat dari raut wajah, pada sinar mata orang yang beriman dan berilmu, iman memberi cahaya pada jiwa yang disebut juga dengan moral sedangkan ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata. Iman dan ilmu membuat orang jadi mantap dan agung walaupun tidak ada jabatan yang disandangnya, yang menjadi kehidupan utamanya adalah iman dan pengiringnya adalah ilmu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan adalah orang yang mendapat kehormatan dan tempat di sisi Allah dengan derajat yang utama di samping itu orang yang beriman dan berilmu pengetahuan tercermin dari sikap dan perilakunya yang menjadi keteladanan, sehubungan dengan keteguhan iman dan pengetahuan yang Allah anugerahkan kepadanya. Hal ini terpencar dari iman dan ilmunya yang dapat di

¹⁶Depertemen Agama RI. 2002. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Media Insan Pustaka. h.543.

lihat dari raut wajahnya, pandangan dan cahaya matanya memberikan cahaya bening pada jiwa dan kematangan dirinya berperilaku yang dihiasi oleh *akhlakulkarimah*.

Pada umumnya guru biasa mengatasi dirinya pada kasus-kasus yang tidak begitu berat di dalam kelasnya. Guru BK, yang diharapkan akan memiliki pengetahuan dan pengertian yang lebih lengkap mengenai kepribadian murid-murid serta teknik-teknik diagnostic dan memiliki waktu yang lebih berat. Tetapi meskipun demikian dalam hal-hal yang amat berat ia harus meminta pelayanan tenaga-tenaga ahli, seperti dokter, psikolog, ahli didaktik atau klinik bimbingan yang memiliki perlengkapan yang memadai. Pada umumnya guru BK bertanggungjawab dalam melaksanakan bimbingan pendidikan (*Education Guidance*), dan bimbingan dalam masalah-masalah pribadi (*Personal Guidance*). kepadanya dipercayakan untuk melaksanakan bagian kegiatan program bimbingan yang terbesar dan terberat. Dialah yang memberikan wawancara dan penyuluhan kepada anak-anak dan mencatat segala hasilnya.¹⁷

Dari pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa di dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling seorang guru BK sangat berperan dan berfungsi penting untuk keterlaksanaannya program bimbingan dan konseling di sekolah salah satunya untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Dan guru BK diuntut untuk sepenuhnya menjalani tugas-tugas fungsionalnya yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa di sekolah.

C. Tingkah Laku Salah Suai

¹⁷Edido Hutasuht. 2015. *Manajemen BK*. Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. h.73.

1. Definisi Tingkah Laku Salah Suai

Mendefinisikan tingkah laku salah suai atau perilaku menyimpang adalah hal yang lumayan cukup sulit untuk dilakukan. Problemnya adalah menyimpang terhadap apa? penyimpangan terhadap peraturan orang tua seperti pulang larut malam atau mungkin merokok juga bisa dikatakan penyimpangan juga dan oleh karena itu dikatakan kenakalan juga. Penyimpangan terhadap tata krama masyarakat, seperti duduk dengan mengangkat kaki dihadapan orang yang lebih tua atau lebih tinggi derajatnya (dalam kalangan tertentu) ini juga disebut penyimpangan dalam hal ini juga dinamakan kurang ajaran, hal tersebut termasuk juga perilaku menyimpang. Tentu saja tingkah laku yang melanggar hukum seperti membawa ganja kesekolah, muncuri, melakukan tindakan asusila dan lain sebagainya juga perilaku menyimpang. Sebagaimana perilaku menyimpang adalah perilaku atau kondisi yang bertentangan dengan norma sosial dimana perilaku dan kondisi itu dipelajari.¹⁸

Menurut Cohen perilaku salah suai adalah tingkah laku yang melanggar, bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif ataupun harapan-harapan lingkungan yang bersangkutan. Dalam perspektif pendekatan konseling rasional emotif tingkah laku bermasalah di dalamnya merupakan tingkah laku yang di dasarkan pada cara berfikir yang irasional.¹⁹

Perilaku salah suai (*maladjustment*) pada dasarnya dapat terjadi pada siapa saja, tak terkecuali remaja. Perilaku salah suai banyak juga ditunjukkan oleh remaja ketika ada di sekolah. Menurut Ali & Asrori salah suai atau *maladjustment* adalah ketidakmampuan individu untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku

¹⁸Jokie M. S. Siahaan. 2009. *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: PT Indeks. h. 72.

¹⁹ Della Afrita Geni M. Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik Dilihat Dari Pendekatan Rational Emotif Behavior Therapy di Kelas VII MTsN Salido Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Program Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat. Thn .2016.

untuk berhasil atau diterima dalam lingkungan. Menurut Yusuf dan Nurihsan perilaku salah suai merupakan suatu proses pemenuhan kebutuhan atau upayapemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak wajar atau bertentangan dengan norma yang dijunjung tinggi di masyarakat. Perilaku salah suai ini disebabkan banyak faktor. Menurut Sundari faktor-faktor perilaku salah suai adalah pengaruh orang tua, kasih sayang orang tua, broken home, lingkungan sekolah, konflik kebudayaan, norma sosial tertentu, persoalan pribadi, dan adanya kecatatan.²⁰

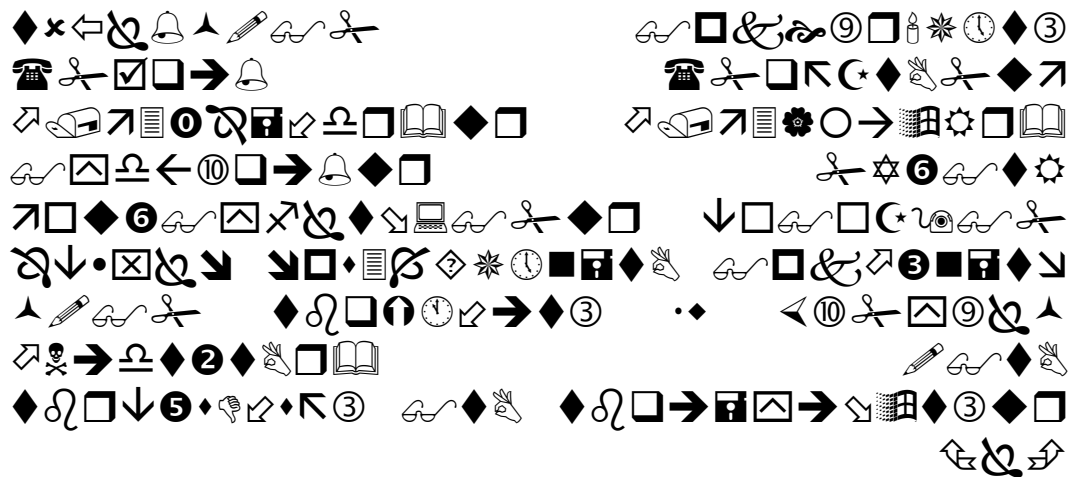
Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tingkah laku salah suai merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang individu, dimana individu tersebut berperilaku atau berpenampilan tidak sesuai dan berbeda dari kebanyakan individu lainnya.

Tingkah laku salah suai disebut juga penyakit sosial atau penyakit masyarakat. Penyakit sosial dan penyakit masyarakat adalah segala tingkah laku dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat istiadat, hukum formal, atau tidak bisa di integrasikan dalam pola tingkah laku umum. Ilmu tentang penyakit sosial atau masyarakat disebut ipatologi sosial, yang membahas gejala-gejala sosial yang sakit atau menyimpang dari pola perilaku umum yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Penyakit sosial ini disebut pula sebagai penyakit masyarakat, masalah sosiopatik, gejala disorganisasi sosial, gejala disintegrasi sosial, dan gejala deviasi (penyimpangan) tingkah laku. Ddan disebut sebagai penyakit masyarakat karena gejala sosialnya yang terjadi di tengah

²⁰ Aquarista Rizky Ramadhani , Retno Tri Hariastuti. Pengembangan Booklet Untuk Biblikonseling Siswa Dalam Menangani Perilaku Salah Suai Di SMP Negeri 2 Candi Sidiarjo

masyarakat itu meletus menjadi “penyakit”. Dapat disebut pula sebagai struktur sosial yang terganggu fungsinya, disebabkan oleh stimuli sosial.²¹

Oleh karena itu sebagai orang tua haruslah menjaga dan bertanggungjawab atas amanah yang telah diberikan tersebut dengan upaya mendidiknya dengan sebagaimana mestinya diajarkan dalam islam sebagaimana dalam Qur'an Surah Al-Tahrim ayat 6:



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*²²

Surah di atas menjelaskan bahwa sebagai orang tua, terutama sebagai imam dalam keluarga haruslah menjaga, memelihara, dan mendididk keluarganya terutama anak-anaknya agar menjadi anak yang soleh dan taat akan agama, dengan begitu anak maupun keluarganya tidak hanya terhindar dari perilaku salah suai namun terhindar dari api neraka.

²¹Kartini Kartono. 2006. *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo. h.4.

²²Depertemen Agama RI. 2002. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Media Insan Pustaka. h.560.

Dengan begitu jika anak diberikan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan agama islam maka sang anak akan menjadi anak yang berakarakter atau berakhlak sesuai dengan Al-Qur'anul karim dan hadits Nabi saw dan dengan begitu pula dengan anak yang tidak diberikan pendidikan dan pembelajaran sesuai agama islam dari sejak ia kecil, maka kelak saat dia beranjak dewasa ada kemungkinan besar menunjukkan perilaku salah suai tersebut dikarenakan ia tidak mendapatkan pendidikan serta wawasan mengenai perilaku salah suai.

Dengan terjadinya fenomena-fenomena seperti itu yang dapat ditunjukkan oleh para remaja atau anak sebagai subjek dari perilaku salah suai, hal itu terkhususnya di tujukan kepada orang tua yang harus mengingat bahwa anak adalah amanah dan di pertegas lagi dengan kata “anak sebagai ujian bagi orang tuanya, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 28.



Artinya: Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.²³

Salah satu upaya untuk mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan anak dilakukan oleh M.Gold dan J. Petronio yaitu: Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja

²³Depertemen Agama RI. 2002. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Media Insan Pustaka. h.180.

melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatan itu sempat diketahui oleh petugas hukum maka ia bisa dikenai hukuman.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku bermasalah yang dihadapi peserta didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh perilaku bermasalah peserta didik yang berasal dari pemikiran yang irasional.

2. Asal Mula Perilaku Menyimpang Pada Remaja

Cara yang tepat menerangkan asal mula kenakalan remaja seperti yang telah disebutkan oleh Jense digolongkan ke dalam teori sosiogenik, yaitu teori-teori yang mencari sumber-sumber kenakalan remaja pada faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Asal mula kenakalan remaja semata-mata bukan hanya berasal dari faktor lingkungan sosial saja.

Menurut Jones: Dalam kenyataan, banyak sekali faktor yang menyebabkan kenakalan remaja maupun kelainan perilaku remaja pada umumnya.²⁵

Berbagai teori yang mengatakan kenakalan remaja, *ratiom choice*: teori ini mengutamakan faktor individu dari pada faktor lingkungan. Yang dilakukannya adalah atas pilihan, *interes*, motivasi atau kemauannya sendiri. Di Indonesia sendiri banyak kini banyak banyak yang percaya akan teori ini, makanya kenakalan remaja dianggap sebagai kurang iman sehingga anak dikirim ke

²⁴Sarlito W Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. h.251.

²⁵Howard S Friendman & Schustrack Miriam W. 2006. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modren (Edisi Ke 3 Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga. h.137.

pesantren kilat atau dimasukkan kesekolah agama. Yang lain menganggap remaja yang nakal, kurang disiplin sehingga diberi latihan kemiliteran.²⁶

Social disorganization: Kaum positivis pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya. Hal yang menyebabkan kenakalan remaja adalah kekurangan atau hilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjadi keseimbangan atau harmoni dalam kehidupan masyarakat. Orang tua yang sibuk dan guru yang kelebihan beban merupakan penyebab dari kurangnya fungsi keluarga dan sekolah sebagai pranata kontrol terhadap anak.²⁷

Strain: Teori ini dikemukakan oleh Metron bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan dapat menyebabkan sebagian besar dari masyarakat memilih jalan *rebellion* melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.²⁸

Defferential association: Menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak yang nakal dikarenakan bergaulnya dengan anak yang nakal juga. Paham ini banyak dianut orang tua di Indonesia, yang sering kali melarang anaknya bergaul dengan teman-teman yang dianggap nakal dan menyuruh anak-anaknya untuk berkawan dengan teman-teman yang pandai dan rajin belajar yang dalam arti harus menjadi anak yang pintar dalam memilih teman serta dalam bergaul.²⁹

Labelling: Ada pendapat yang menyatakan bahwa anak nakal selalu dianggap atau dicap (diberi *label*) nakal. Di Indonesia banyak orang tua (terkhususnya para ibu-ibu) yang ingin berbasa-basi dengan tamunya, sehingga ketika anak anaknya muncul di ruang tamu, ia mengatakan pada tamunya anaknya

²⁶Sarlito W Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. h.255.

²⁷Ibid, h.255.

²⁸Ibid, h.256.

²⁹Ibid, h.256.

pinter tetapi nakalnya bukan main. Kalau terlalu sering anak diberi label seperti ini dan anak tidak asing dengan perkataan itu dan pada akhirnya anak menjadi benar-benar nakal.³⁰

Male Phenomenon: Teori ini percaya bahwa laki-laki lebih nakal dari pada perempuan. Alasannya karena kenakalan memang adalah sifat laki-laki atau karena adanya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal.³¹

Peneliti menyimpulkan jika salah dalam memilih pergaulan dapat membuat anak/remaja menjadi terpengaruh dalam pergaulan yang buruk dan dapat menimbulkan perilaku salah suai atau perilaku menyimpang, oleh sebab itu kenakalan remaja tergantung dengan dan dapat dipengaruhi oleh pergaulan yang dipilih oleh diri remaja.

3. Karakteristik Pribadi Menyimpang

a. *Astrangement* (keterasingan)

Roger berpendapat bahwa keterasingan adalah individu yang dalam perkembangannya mendapat nilai-nilai tertentu yang tidak dapat membenarkan dirinya sendiri. Seorang anak yang melakukan banyak hal yang dapat memuaskan dirinya sendiri tapi dapat menyebabkan orang lain memberi respon negatif kepadanya. Seorang anak membuat keributan disaat orang tuanya meminta

³⁰Ibid, h.256.

³¹Ibid, h.256.

dia untuk diam atau dia akan bermain dengan benda-benda yang seharusnya tidak boleh disentuh.³²

b. *Incongruity* (ketidaksesuaian tingkah laku)

Perilaku yang dianut individu berdasarkan dengan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan *self* konsep tetapi sejalan dengan pengalaman yang bertentangan dengan struktur kepribadian. Ketidaksesuaian tingkah laku sebagai akibat dari perkembangan keadaan dan ketidak sesuaian tingkah laku karena ketidakmampuan menilai diri sendiri secara positif, kecuali nilai-nilai yang dipaksakan, hal ini menimbulkan kecemasan terhadap individu tersebut.³³

c. *Anxiety* (Kecemasan)

Kecemasan muncul sebagai reaksi terhadap penolakan, merasa terancam, takut disakiti yang akibatnya memicu bagaimana ia melakukan pembelaan terhadap dirinya.³⁴

d. *Defense Mechanisme* (Mekanisme Pertahanan)

Mekanisme pertahanan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mempertahankan supaya persepsinya terhadap pengalaman yang terjadi tetap konsisten dengan struktur *self*. Contoh, seorang wanita menggunakan rasio berpikir untuk menilai apa yang telah ia lakukan.³⁵

e. *Meladaptive Behavior* (Tingkah Laku Salah Suai)

Perilaku menyimpang biasanya minggiring individu berada pada tingkat ketegangan atau kecemasan, perilaku ini cenderung kaku (tidak *fleksibel*) karena adanya kerancuan persepsi dirinya terhadap pengalaman yang sudah ia alami

³²Novi Hendri, (2013), *Modal-Model Konseling*, Medan: Perdana Publishing, h.185.

³³Latipun, (2004), *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, h.76.

³⁴Novi Hendri, *Modal-Model Konseling*, Medan: Perdana Publishing, h.186.

³⁵*Ibid*, h.186.

sendiri. Dampak individu tersebut tidak mampu menjadi pribadi yang *fleksibel*, tidak bisa berbaur dengan lingkungan irasional.³⁶

4. Jenis Kenakalan Remaja

Seperti sudah di uraikan diatas, kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau tingkah laku salah suai. Jensen membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis kenakalan remaja sebagai berikut:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat-obatan. Pada saat ini di Indonesia mungkin dapat dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dan sebagainya.³⁷

Kenakalan remaja adalah bagian bagian problema yang dihadapi masyarakat, seiring dengan perkembangan jiwa yang dialami oleh setiap individu. Masyarakat telah mengetahui secara umum bahwa puncak kenakalan timbul pada saat anak berusia remaja. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku

³⁶Ibid h.186.

³⁷Sarlito W Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. h.256.

menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat menyimpang perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial yang ada di masyarakat.³⁸

Secara umum faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja ada dua yaitu faktor internal dan eksternal remaja. Adapun penyebab kenakalan remaja secara khusus yaitu sebagai berikut:

1) Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja mendorong terjadinya dua bentuk integrasi, pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

2) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa memahami dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan baik dan tidak baik akan menyeret kepada perilaku yang tidak menyenangkan. Remaja bisa membedakan antara yang baik dengan yang buruk, sehingga remaja dapat memilih untuk melakukan yang baik dan mengontrol diri untuk tidak melakukan hal yang buruk.

3) Keluarga yang tidak harmonis

Pendidikan yang salah di keluarga seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap ekstensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

³⁸Syafruddin Dkk. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. h.148.

Komunikasi antar anggota keluarga seperti orangtua dan anak harus berjalan dengan baik, dan apabila tidak terjadi dengan baik hal ini dapat memicu terjadinya perasaan yang tidak menyenangkan yang berakibat anak akan mencari tempat kesenangan baginya yang tidak menutup kemungkinan akan merugikan orang di sekitarnya. Perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja apalagi perceraian orang tua. Hal itu dapat menimbulkan kenakalan remaja disebabkan kurangnya respon dan kasih sayang kepada remaja tersebut selaku sebagai seorang anak.³⁹

Semua tingkah laku yang sakit secara sosial merupakan penyimpangan sosial yang sukar diorganisir, sulit diatur dan diteripkan sebab para pelakunya memakai cara pemecahan sendiri yang non konvensional, tidak umum, luar biasa atau abnormal sifatnya. Biasanya mereka mengikuti kemauan dan cara sendiri demi kepentingan pribadi. Tingkah laku menyimpang secara sosial juga disebut sebagai *diferensiasi sosial*, karena terdapat differensiasi atau perbedaan yang jelas dalam tingkah lakunya, yang berbeda dengan ciri-ciri karakteristik umum, dan bertentangan dengan hukum, atau melanggar peraturan formal.⁴⁰

Pada usia mereka, perilaku-perilaku memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status primer (Keluarga) dan sekunder (Sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara rinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukan terhadap atasan di tempat ia bekerja atau petugas hukum di dalam

³⁹Ibid, h.149.

⁴⁰Kartini Kartono. 2006. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.h.5.

masyarakat. Karena itulah pelanggaran ini oleh Jensen juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang semata.⁴¹

Untuk Indonesia, khususnya dalam masyarakat yang jauh dari jangkauan lembaga-lembaga hukum atau dimana hukum formal negara kurang kuat pengaruhnya ketimbang norma-norma berlaku dalam masyarakat, definisi yang telah diuraikan di atas mungkin akan lebih mengarah pada tindakan kriminal maupun pelanggaran hukum pidana. Namun, dengan adanya undang-undang wajib belajar untuk usia di atas 7 (tujuh) tahun maka hal tersebut masihlah dikategorikan dalam lingkup kenakalan remaja atau tingkah laku menyimpang remaja yang masih dapat dihina lagi agar menjadi lebih baik.

5. Tingkah laku salah suai dalam model-model konseling

Dalam pandangan konseling mengenai tingkah laku salah suai atau perilaku menyimpang mungkin tidak sebanyak dengan pembahasan-pembahasan teori lainnya, namun ada beberapa model-model konseling yang membahasnya yang memusatkan untuk mencegah dan memperbaiki perilaku menyimpang yang ada pada diri remaja-remaja pada saat ini. Konseling psikologi individu, konseling psikologi realistik, konseling self, konseling behavior, dan konseling ego adalah beberapa model-model konseling yang dalam pembahasannya sedikit menyinggung tingkah laku salah suai atau perilaku menyimpang.⁴²

a. Konseling Individu

Konstruk utama psikologi individual bahwa perilaku manusia dipandang sebagai suatu kompensasi terhadap perasaan *inferioritas* (kurang harga diri).

⁴¹Elizabeth B Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. h.95.

⁴²Taufik. 2014. *Model-Model Konseling*. Padang: UNP. h.12.

Adler mengidentifikasi bahwa gaya hidup yang diabaikan juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab tingkah laku salah suai muncul, anak yang merasa dicintai dan tidak dikehendaki akan mengembangkan gaya hidup yang diabaikan. Ciri-ciri anak yang diabaikan biasanya ditanggapi lebih dicurigai dan berbahaya bagi orang lain maupun lingkungan sekitarnya.⁴³

b. Konseling Psikologi Realitis

Reality therapy pada dasarnya lebih dihubungkan dengan berperilaku tepat atau berperilaku tidak tepat. Menurut Glasser, bentuk perilaku yang tidak tepat disebabkan karena ketidak mampuan dalam memuaskan kebutuhannya, akibatnya kehilangan “sentuhan” dengan realitis objektif, dia tidak bisa melihat sesuatu dengan realistisnya, tidak dapat melakukan sesuatu atas dasar kebenaran, tanggung jawab dan realitas.

Menurut Glesser basis dari terapi realistas ini adalah membantu para klien dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar psikologisnya, yang mencakup “kebutuhan untuk mencintai dan dicintai serta hubungan untuk merasakan bahwa kita berguna untuk diri sendiri dan maupun untuk diri orang yang ada di sekitar kita.”⁴⁴

c. Konseling Behavior

Konsep dasar yang dipakai oleh *behavior therapy* adalah belajar. Belajar yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan bukan karena kematangan. Teori yang dipakai dalam pendekatan ini sebagai aplikasi dari percobaan-percobaan tingkah laku dalam laboratorium. Manusia merupakan makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar, manusia melalui kehidupannya memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk

⁴³Novi Hendri. 2013. *Model-Model Konseling*. Medan: Perdana Publishing. h.20.

⁴⁴Jess Feist dan Greogry J Feist. 2009. *Teori Kepribadian (Theorisies Of Personality)*, Jakarta: Salemba Humanika. h.234.

kepribadian seseorang. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh banyak dan macamnya penguatan yang diterima dalam situasi hidupnya.⁴⁵

Tingkah laku dipelajari ketika individu atau seseorang berinteraksi dengan lingkungan melalui hukum-hukum belajar:

- 1) Pembiasaan operan.
- 2) Pembiasaan klasik.
- 3) Peniruan.

Tingkah laku tertentu pada diri seseorang dipengaruhi oleh kepuasan dan ketidakpuasan yang diperoleh. Manusia bukanlah hasil dari dorongan tidak sadar melainkan merupakan hasil belajar, sehingga ia dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi-kondisi pembentukan tingkah laku. Adapun karakteristik behavioral adalah:⁴⁶

- 1) Berfokus pada tingkah laku yang tampak spesifik.
- 2) Memerlukan kecermatan dalam perumusan tujuan konseling.
- 3) Mengembangkan prosedur perlakuan spesifik sesuai dengan masalah klien/ konseli
- 4) Penilaian yang objektif terhadap tujuan konseling

d. Konseling Ego

Munculnya tingkah laku salah suai pada diri seseorang disebabkan tiga faktor, yaitu:⁴⁷

⁴⁵Ibid, h.152.

⁴⁶Novi Hendri. 2013. *Model-Model Konseling*. Medan: Perdana Publishing. h.153.

⁴⁷Ibid, h.184.

- 1) Individu di masalalunya kehilangan kemampuan atau tidak diperkenankan merespon rangsangan dari luar secara tepat sehingga pada saat sekarang menjadi salah suai dalam bertindak.
- 2) Apabila pola *coping* yang sudah terbina pada dirinya sekarang tidak sesuai lagi dengan situasi sekarang.
- 3) Fungsi ego tidak berjalan dengan baik, saat bertindak laku salah satu fungsi atau ketiga-tiganya tidak berfungsi dengan baik, misalnya individu tersebut mempertimbangkan untung ruginya dalam bertindak laku, kurang memanfaatkan pikiran atau kurang mengontrol perasaan sehingga menjadi sorotan dari lingkungan dan tentu saja menimbulkan ketidaknyamanan bagi diri individu.

Salah suai terjadi apabila pengalaman organisme dan *self* tidak sejalan. Contohnya, “ketika pengalaman yang terjadi tidak cocok dengan nilai-nilai yang semestinya terjadi”. Ibu mengajari anak supaya tidak boleh berbohong, tetapi ketika ada seorang mencari ibunya, anak tersebut di perintahkan untuk mengatakan bahwa ibunya tidak ada di rumah. Seseorang yang mempunyai saudara empat orang yang semuanya perempuan, sehingga di rumah itu didikan orang tua menjadi cenderung ke arah perempuan termasuk mainan maka si anak laki-laki tadi akan melakukan tindakan salah suai.⁴⁸

D. Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

⁴⁸Ibid, h.185.

konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seseorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.⁴⁹

Menurut Prayitno konseling individual dimaksudkan sebagai layanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi penyangkut rahasia pribadi klien) bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.⁵⁰

Tanggung jawab konselor dalam proses konseling adalah mendorong untuk mengembangkan potensi klien, agar dia mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi manusia mandiri. Disamping itu tujuan konseling adalah agar klien mencapai kehidupan berdaya guna untuk keluarga, masyarakat dan bangsanya. Satu hal yang penting lagi dari tujuan konseling adalah agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan klien. Sehingga klien menjadi manusia yang seimbang antara pengembangan intelektual-sosial emosional, dan moral-religius.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling individual adalah bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang klien yang dilakukan dalam suasana tatap muka atau *face to face* dengan interaksi

⁴⁹ Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. h.107.

⁵⁰ Prayitno. 2004. *Layanan LI-L9*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. h.1.

⁵¹ Sofyan S. Willis. 2017. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. h.159.

langsung antara klien dan konselor dengan tujuan pengentasan masalah klien, berkembangnya potensi klien, dan mampu menyesuaikan diri secara positif.

2. Tujuan Konseling Individu

Dorothy J. Blum mengemukakan bahwa tujuan konseling individu adalah membantu siswa 1) mengembangkan sikap positifnya terhadap sekolah, belajar, dan pekerjaan, 2) membuat pilihan yang bertanggung jawab, 3) bersikap bersikap respek terhadap diri sendiri dan orang lain, 4) mengembangkan pengetahuan atau wawasan tentang pendidikan lanjutan dan pekerjaan di masa depan, 5) mengembangkan tingkah laku yang tepat (laras dengan norma), 6) memahami dan terampil dalam resolusi konflik, 7) dapat memecahkan masalah.⁵²

Menurut Prayitno ada 2 tujuan konseling individual yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan konseling individu adalah pengentasan masalah klien. Dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan konseling individu adalah (1) klien dapat memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis, (2) dikembangkannya persepsi dan sikap serta keinginan demi terntaskannya secara spesifik masalah yang dialami oleh klien, (3) pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien

⁵²Syamsu Yusuf. 2016. *Konseling Individual Konsep Dasar & Pendekatan*. Bandung: PT Refika Aditama. h.52.

dapat dicapai, (4) mencegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami oleh klien serta diharapkan tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul, (5) menangani sasaran yang bersifat advokasi.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling adalah mengentaskan dan membantu konseli untuk mendapatkan jalan keluar dari masalah yang dialaminya, membantu siswa dalam memahami selak beluk permasalahan yang dialaminya secara mendalam, mengembangkan dan memelihara potensi yang dimilikinya dan mencegah terjadinya masalah baru yang mungkin dapat muncul pada diri konseli.

3. Asas-Asas Koseling Individu

Prayitno mengemukakan dalam kegiatan konseling individual terdapat sejumlah aturan ataupun azas-azs yang harus diperhatikan oleh klien adalah:⁵³

a. Azas Kerahasiaan

Azas kerahasiann ini memegang peranan penting dalam konseling individual karena masalah yang dibahas dalam konseling individual bersifat pribadi, maka individu diharapkan bersedia menjaga semua pembicaraan ataupun tindakan yang ada dalam kegiatan konseling individu dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

b. Azas Keterbukaan

Keterbukaan dari klien sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan-keraguan atau kekhawatiran dari klien.

c. Azas Kesukarelaan

⁵³ Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. h.112-114.

Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan selak-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor. Konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

d. Azas Kenormatifan

Dalam kegiatan konseling individu, setiap klien tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

Dari pengertian di atas, maka azas-azas dalam konseling individu terdiri dari 4 yaitu, adanya azas kerahasiaan yang sangat berperan penting dalam konseling dalam konseling individual, azas keterbukaan seperti menceritakan masalah tanpa harus ditutup-tutupi, azas kesukarelaan dengan sukarela dan tidak adanya keterpaksaan dari orang lain serta azas kenormatifan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

4. Proses Konseling Individu

proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Brmmer proses konseling adalah peristiwa yang tegah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta konseling tersebut (konselor dan klien).

a. Tahap Awal Konseling

- 1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien
- 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah
- 3) Membuat penaksiran dan penjajakan

- 4) Menegosiasikan kontrak
- b. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)
 - 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh
 - 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara
 - 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak
- c. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)
 - 1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai
 - 2) Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien
 - 3) Melaksanakan perubahan perilaku
 - 4) Mengakhiri hubungan konseling

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses konseling terdapat tahap-tahap konseling individual yaitu tahap awal konseling dengan membangun hubungan baik dengan klien, tahap pertengahan dengan mengeksplorasi masalah dan kepedulian klien lebih jauh dan tahap akhir dengan memutuskan perubahan sikap, perilaku yang memadai.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian relevan yaitu skripsi Rabitah Damanik dengan judul Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi tingkah laku salah suai siswa SMP Muhammadiyah P. Brandan. Hasil penelitian tingkah laku salah suai yang terjadi di sekolah SMP Muhammadiyah P. Brandan yaitu bolos sekolah, melawan guru, dan perkelahian, dan pada saat peneliti meneliti terdapat terdapat suatu masalah yang terjadi di SMP Muhammadiyah P. Brandan yaitu seorang siswa yang melawan guru pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa yang bermasalah ini dipanggil ke ruang guru untuk

diberikan pengarahan oleh kepala sekolah, siswa ini sudah melakukan kesalahan masalah pertama (siswa sering berbuat kributan dan membangkang), kedua (berkelahi sesama teman di kelas), (memaki dan mengancam guru).

2. Jurnal Della Afrita Genim dengan judul Tingkah laku salah suai peserta didik dilihat dari pendekatan Rational Emotif Behavior Therapy di kelas VII MTsN Salido Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian yaitu bentuk tingkah laku salah suai yang banyak dilakukan oleh peserta didik dilihat dari pendekatan *rational emotif behavior therapy* yaitu: 1) Ingin dicintai dan disetujui oleh orang lain, 2) Menjadi orang yang berharga, 3) orang yang tidak bermoral merupakan pihak yang harus disalahkan, 4) apabila sesuatu tidak sesuai dengan yang diinginkan, 5) ketidakbahagiaan, 6) sesuatu yang membahayakan harus menjadi perhatian, 7) lari dari tanggungjawab, 8) harus memiliki tempat bergantung, 9) masa lalu menentukan tingkah laku saat ini, 10) bertanggungjawab atas masalah orang lain, 11) selalu ada jawaban yang benar untuk setiap masalah.
3. Jurnal Aquarista Rizky Ramadhani dan Retno Tri Hariastuti dengan judul pengembangan booklet untuk bibliokonseling siswa dalam menangani perilaku salah suai di SMP Negeri 2 Candi sidoarjo. Hasil penelitian adalah penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R&D (*Research & Development*) dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Produk yang dikembangkan adalah booklet bibliokonseling untuk menangani perilaku salah suai yang memenuhi kriteria akseptabilitas yakni kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut untuk mengumpulkan, mengolah, dan melakukan analisa data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang dihadapi. Hal ini merupakan upaya memahami dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian merupakan cara melakukan penelitian ilmiah yang terstandar, sistematis, dan logis. Penelitian pada proposal ini juga didasarkan kepada penelitian ilmiah yang didasarkan kepada standar yang telah ditetapkan, tersistematis, dan logis, dengan memaparkan hasil penelitian apa adanya berdasarkan fakta dan data yang diperoleh di lapangan.

Jika dipandang dari jenisnya, maka penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan menggunakan pendekatan deskriptif ini karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.⁵⁴

Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵⁵

⁵⁴Lexi J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.11.

⁵⁵Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. h.54-55.

Adapun alasan digunakan penelitian deskriptif yaitu : *pertama*, data dikumpulkan berdasarkan peristiwa yang dilakukan dalam situasi yang dialami bentuk kata-kata dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan. *Kedua*, melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai tingkah laku salah suai melalui layanan konseling individu di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.

Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang sehingga keadaan sesungguhnya dapat di ungkapkan secara cermat dan lengkap proses tersebut di mulai dengan survei pendahuluan untuk mendeteksi suatu lapangan dan karakteristik subjek (masyarakat atau kebudayaan tertentu) yang akan menjadi objek penelitian.

Strauss dan Corbin mengemukakan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini adalah penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁵⁶

Dalam proses pengamatan di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, informasi peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi mendalam terhadap informasi. Dari observasi ini, diharapkan mampu memahami dengan baik mengenai mengatasi masalah salah suai siswa melalui layanan konseling individu.

Hal demikian dimaksudkan agar sasaran atau objek penelitian diperoleh secara benar-benar terjadi serta menghindarkan rekayasa kegiatan pembelajaran. Disebabkan penelitian ini bertujuan upaya guru bimbingan dan konseling dalam

⁵⁶Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. h.41.

mengatasi tingkah laku salah suai siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian observasi ini adalah lebih kurang selama 2 bulan dengan 10 kali pertemuan, 1 minggu pengumpulan data dan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.

Tabel 1 : Tabel Penelitian

[illegible]

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data penelitian ini adalah hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dengan informan, dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini difokuskan kepada data bagian, yaitu:

1. Subjek data primer, yaitu data utama yaitu siswa dan siswi Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan dan guru BK Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan
2. Subjek data sekunder, yaitu data pelengkap sebagai data pendukung dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁷

Segala hal yang diamati dan relevan dalam penelitian merupakan data yang diperoleh dari observasi. Misalnya, hasil pengamatan dari kegiatan pembelajaran, aktivitas di dalam kelas, dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk mengkonfirmasi kembali data yang di peroleh dari observasi, maka dilakukan wawancara terhadap informan. Kemudian hasil dari observasi dan wawancara dikomparasi serta diselaraskan dengan data-data yang diperoleh dari studi dokumen.

Adapun ketiga prosedur pengumpulan data tersebut yaitu:

⁵⁷ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. h.308.

1. Observasi

Dalam penelitian peneliti melakukan observasi dengan memahami situasi untuk memudahkan dengan menyesuaikan diri dengan sekolah. Mengamati dan menelaah kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah dan berkenalan dengan kepala sekolah, guru BK, beserta staf-staf lainnya terkhusus adalah mengutarakan tujuan penelitian kepada guru BK. Tahap ini banyak dimanfaatkan untuk membangun hubungan baik dengan tempat penelitian. Selanjutnya peneliti berperan aktif dengan melakukan pengamatan yang menggunakan alat tulis dan hp dalam kegiatan pengamatan sehingga diperoleh data lebih tepat.

Tabel 2: Pedoman Observasi

No	Dokumen Yang Dibutuhkan	Ada	Tidak Ada	ket
1	Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga	✓	-	Baik
2	Kurikulum	✓	-	Baik
3	Kondisi Fisik berupa Sarana dan Prasarana	✓	-	baik
4	Personil Bimbingan dan Konseling	✓	-	Baik
5	Jumlah Siswa	✓	-	Baik
6	Organisasi Siswa	✓	-	Baik
7	Tata tertib	✓	-	Baik
8	Program Bimbingan dan Konseling	✓	-	Baik
9	Pola Bimbingan Konseling	✓	-	Baik
10	Car mengatasi masalah siswa	✓	-	Baik

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa yang menjadi pedoman observasi bagi peneliti seperti, mengamati kondisi lingkungan yang berada di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Penelitian melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru Bimbingan dan Konseling dan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan yang berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan secara terbuka. Sehingga data yang diperoleh dari informan melalui wawancara lebih aktual dan relevan dengan fenomena yang terjadi pada kegiatan pembelajaran.

Tabel 3: Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah

No	Indikator	Deskripsi
1	Latar belakang diselenggarakannya Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan	<ol style="list-style-type: none">1. Sejak kapan Bimbingan dan Konseling ada di Madrasah Aliyah Laboratorium?2. Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?
2	Peranan Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ada kerjasama antara Kepala sekolah dengan guru BK dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?2. Fasilitas apa yang sudah diberikan kepada guru BK dalam mendukung berjalannya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah

		<p>Laboratorium UIN SU Medan?</p> <p>3. Apakah ada program khusus yang diberikan kepala sekolah dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?</p> <p>4. Upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk memajukan Bimbingan dan Konseling di sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?</p>
3	Jumlah personil Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan	<p>1. Berapa jumlah guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?</p> <p>2. Apakah guru BK lulusan dari jurusan Bimbingan dan Konseling?</p>
4	Permasalahan yang dialami siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan	<p>1. Permasalahan apa yang sering terjadi di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?</p> <p>2. Apakah guru BK berhasil mengatasi permasalahan siswa di sekolah ?</p>

Tabel 4: Pedoman Wawancara Kepada Guru BK

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Sudah berapa lama ibu menjadi guru di Madrasah Aliyah Laboratorium?	
2	Apa yang mendorong ibu menjadi guru BK?	
3	Permasalahan apa saja yang	

	sering terjadi di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU?	
4	Masalah teringan dan terberat apa yang pernah ditangani?	
5	Bagaimana ibu menangani permasalahan siswa?	
6	Mengapa ibu menggunakan Layanan Konseling Individu?	
7	Apakah dengan menggunakan layanan Konseling Individu mampu mengatasi masalah siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU?	
8	Bagaimana cara ibu mengaplikasikan layanan Konseling Individu?	
9	Berapa persen keberhasilan dalam menggunakan layanan Konseling Individu?	
10	Adakah kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran untuk mengatasi masalah siswa?	
11	Kendala apa saja yang di alami selama menangani permasalahan siswa?	
12	Kesulitan apa saja yang dialami selama menjadi guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU?	

Tabel 5: Pedoman Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Apakah ada siswa keluar ketika pelajaran berlangsung?	
2	Apakah ada siswa yang tidur selama pelajaran berlangsung?	
3	Adakah siswa yang melanggar aturan selama pelajaran berlangsung?	
4	Seberapa banyak siswa yang melanggar aturan selama pelajaran berlangsung?	
5	Berapa banyak siswa yang ribut selama pelajaran berlangsung?	
6	Adakah kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran untuk mengatasi masalah siswa?	

Tabel 6: Pedoman Wawancara Kepada Siswa

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana menurut anda mengenai BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	
2	Apakah guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium bersahabat dengan siswa?	
3	Apakah anda pernah berkonsultasi dengan guru BK?	
4	Apakah anda pernah di panggil ke ruang BK untuk menyelesaikan permasalahan anda?	

5	Bagaimana pendapat anda tentang layanan konseling Individu?	
7	Apakah permasalahan anda dapat terselesaikan setelah melakukan Konseling Individu?	
8	Seberapa besar peran guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	
9	Bagaimana perasaan anda ketika melakukan konseling individu dengan guru BK Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	
10	Apakah anda merasa terbantu dengan adanya guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	

3. Dokumentasi

Setelah seluruh data terkumpul maka selanjutnya dilakukan dokumentasi untuk melengkapi penelitian. Berbagai dokumentasi yang diperoleh tentang deskriptif Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, foto kegiatan mengajar guru, foto kegiatan konseling antara guru BK dan siswa serta dokumen lainnya.

Tabel 7: Pedoman Dokumentasi

No	Indikator	Deskripsi
1	keadaan Guru, Karyawan, dan peserta Didik di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	1. Jumlah Guru 2. Jumlah Siswa perkelas
2	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU	1. Organisasi Pengurusan 2. Organisasi Kesiswaan (OSIS)

	Medan?	
3	Kondis Fisik berupa Sarana dan Prasarana, Segi Bangunan (Ruang BK, Ruang Kepala Sekolah, Mesjid/Mushola, kamar mandi, dll)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan 2. Jumlah-jumlah ruangan (BK, kelas, kepala sekolah, Kamar Mandi, dll)
4	Proses Konseling Individu	Proses Konslieng Individu di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan

Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan penulis agar dapat melihat secara langsung bagaimana guru BK disekolah tersebut mengatasi tingkah laku salah suai siswa di sekolah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Menurut Miles dan Huberman analisis data merupakan proses menyusun atau mengelola data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁵⁸

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

⁵⁸Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. h.147.

Dalam mereduksi data setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Merangkum data yang dimaksudkan dalam pereduksian data ialah mentabulasi setiap informasi atau data-data yang telah diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya (observasi, wawancara, dan studi dokumen). Selanjutnya memilih atau mensortir hal-hal pokok dalam penelitian merupakan langkah mencari data yang relevan terhadap penelitian nantinya, sehingga data-data yang telah ditabulasi dapat dipilah sesuai data relevan yang di butuhkan dalam penelitian. Berdasarkan tahapan sebelumnya, maka dapat diperoleh data yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian sebagai tema dan polarisasi penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri yakni mencari temuan baru.

Temuan baru dari hasil penelitian merupakan hal unik yang diperoleh peneliti dibanding dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya. Sehingga temuan ini yang menjadi data *up to date* yang akan disajikan pada tahap berikutnya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi (pengamatan), yakni data yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengamatan di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian dan data bisa di lakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang

terjadi serta memberi peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis.⁵⁹

Pada tahap ini, data sebelumnya disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi untuk memungkinkan penganalisaan dan penarikan kesimpulan dari penelitian.

Dalam konteks ini adalah menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, yakni di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai pihak, seperti guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru piket, dan siswa siswi di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan. Di samping data disajikan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, serta penyajian dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan tingkah laku salah satu siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil gagasan yang didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi dan metode-metode pencarian data lainnya. Kesimpulan tahap pertama bersifat longgar dan tetap terbuka. Sifat longgar dan tetap terbuka dalam kesimpulan tahap pertama menunjukkan fleksibelnya kesimpulan awal penelitian. Selanjutnya pada tahap akhir dalam membuat kesimpulan penelitian sudah mulai ketat namun tetap fleksibel terhadap data-data relevan yang di dapat. Tentunya data-data yang ditarik sebagai suatu penelitian sudah direduksi dan

⁵⁹ Effi Aswita Lubis. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press . h.140.

dianalisa berdasarkan catatan lapangan, *coding* (pengkodean), dan selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti.

Suatu kesimpulan dari hasil penelitian selain memperoleh hasil temuan baru, akan lebih menarik bila “dikemas” dengan bahasa yang benar dan “santun” menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam manajemen kata sesuai dengan percakapan para peneliti dalam menarik kesimpulan.

F. Pemeriksaan atau Penjaminan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁰

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

⁶⁰ Lexy J, Moleong, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h.330-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

E. Temuan Umum Penelitian

8. Sejarah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan

Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan ialah : Keputusan Menteri Agama Nomor. 115 Tahun 1992, tentang Laboratorium Fakultas Tarbiyah, ditindak lanjuti dengan surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Nomor : 05 Tahun 1994 tanggal 2 Mei tentang pendirian Madrasah Laboratorium, izin operasional dikeluarkan oleh kantor wilayah Departemen Agama dengan surat Nomor : Wb/PP.03.2/1354/1994 tanggal 9 Mei 1994. Madrasah ini didirikan pada tanggal 2 Mei 1994 dengan tujuan mendukung upaya pemerintah melaksanakan pendidikan Nasional mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan landasan keimanan dan ketakwaan (IMTAK), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk manfaat yang seluas-luasnya. Sesuai dengan landasan pendiriannya, Madrasah ini berfungsi sebagai :

- a) Tempat latihan / praktek pendidikan dan keguruan Manajemen dan Konseling Islam bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN SU Medan dan mahasiswa dari fakultas /ST lainnya.
- b) Tempat mengadakan penelitian pendidikan dan keguruan , Manajemen dan Konseling bagi mahasiswa.
- c) Tempat melakukan pengembangan kurikulum, metode, Media, Evaluasi, sumber belajar dalam Pendidikan dan Pembelajaran.

9. Profil Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan

Nama Madrasah	: MA.Laboratorium UIN SU Medan
Alamat Madrasah	: Jln. Williem Iskandar Pasar V
Desa/Kelurahan	: Medan Estate
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten/Kota	: Medan
Propinsi	: Sumatera Utara
Email	: mal.iain@yahoo.co.id
Nomor Telepon	: 061 – 75260707
Nama yayasan	: Khairu Ummah
Status	: Diakui (B)
Sk Akreditasi	: “B” (Baik)
Nomor	: BAN-S/M MA 002819/2009
NSM/NPSN	: 131212710011
Tahun Berdiri	: 1994
SK Kepala Sekolah	: 01 Tahun 2014/28 Agustus 2014
Nama Kepala Madrasah	: Zunidar, S.Ag, M.Pd

10. Visi dan misi Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan

a. Visi Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan

“terwujudnya madrasah yang berkualitas dalam pembinaan keislaman, keilmuan dan keindonesiaan”.

b. Misi Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan

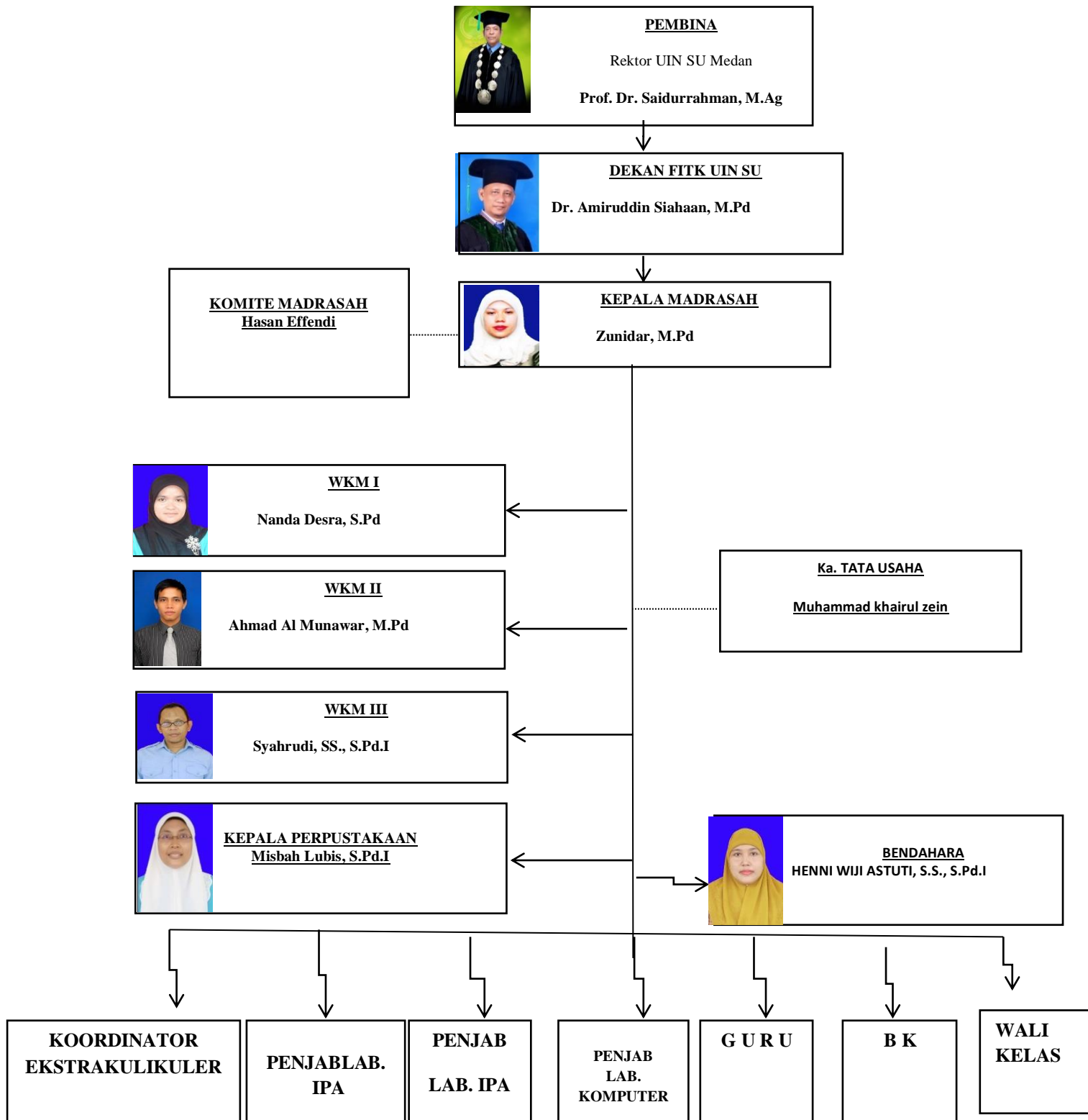
- 1) Menyelenggarakan pendidikan Madrasah yang akan melahirkan lulusan beriman dan bertaqwa serta memiliki kemampuan kompetitif.
- 2) Meningkatkan sikap aktif, kreatif disiplin tanggungjawab dan kerjasama.
- 3) Melakukan pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai tenaga profesional yang menguasai aspek keilmuan keterampilan mengajar kepribadian pedagogis serta komunikasi global yang dijiwai akhlak mulia.
- 4) Melakukan pembinaan kemandirian dan tim work melalui berbagai aktivitas.
- 5) Menciptakan lingkungan yang bersih indah dan tertib.

11. Jumlah Tenaga Pengajar

Guru adalah pelaksanaan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah. Keberadaan guru bisa menjadi faktor penentu kelanjutan penyelenggaraan pendidikan, bahkan menentukan terhadap keberhasilan dan meningkat kualitas pendidikan dan menentukan terhadap keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha /operator di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan dapat diketahui bahwa keseluruhan berjumlah 40 orang. Pegawai tetap 32 orang dan pegawai 8 orang.

12. Struktur Pegawai Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan



13. Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas yang terdapat di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU

Medan

Tabel 8

Keadaan fisik bangunan Madrasah Aliyah Laboratorium Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan

No	Jenis Ruangan	Keadaaan	Jumlah
1	Ruang Kelas	Baik	11 Lokal
2	Ruang Perpustakaan	Baik	1 Unit
3	Ruang Tata Usaha	Baik	1 Unit
4	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1 Unit
5	Ruang Guru	Baik	1Unit
6	Ruang BK	Baik	1 Unit
7	Ruang UKS	Baik	1 Unit
9	Ruang Pramuka	Baik	1 Unit
10	Ruang Toilet	Baik	1 Unit

Tabel 9

Selanjtnya mengenai keadaan Meja belajar di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan sebagai berikut:

No	Meja Kursi	Keadaan	Jumlah
1	Meja Kursi Kepala	Baik	1 Set
2	Meja Kursi kepala TU dan Staf	Baik	4 Set
3	Meja Kursi Tamu	Baik	1 Set
4	Meja Kursi Guru/Wali Kelas	Baik	4 Set
5	Meja Kursi Siswa	Baik	Ada
6	Lemari Arsip	Baik	3 Set
7	Meja Kursi Kpomputer	Baik	3 Set

14. Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan

Selanjutnya keadaan siswa dan siswi di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan sebagai berikut:

Tabel 10
Jumlah Siswa Tahun 2018/2019

No	Tingkat Kelas	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X-1	17	22	39
2	X-2	14	25	39
3	X-3	17	23	40
4	XI IPA	13	23	36
5	XI IPS 1	11	17	28
6	XI IPS 2	9	14	23
7	XI AG	7	11	18
8	XII IPA	19	12	31
9	XII IPS	13	21	34
10	XII AG	10	9	19
	Jumlah	131	176	307

F. Temuan Khusus

8. Bentuk-Bentuk dan Penyebab Tingkah Laku Salah Suai Siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan

a. Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Salah Suai Siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu Farida Hidayati selaku guru Bimbingan dan Konseling, bentuk-bentuk tingkah laku salah suai siswa yang timbul di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan seperti bolos sekolah, absen ataupun tidak hadir disekolah, keluar atau tidak masuk disaat jam pelajaran berlangsung, melawan guru, tindak laku sosial.

Dalam hal ini sebagaimana ungkapan dari ibu Farida Hidayati selaku guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa:

“Tingkah laku yang sering terjadi sifatnya tidak berat tetapi ringan yaitu: seperti bolos sekolah, sering absen, keluar di saat jam pelajaran berlangsung, melawan guru, tidak mengikuti aturan sekolah dan tindak laku sosial.”⁶¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Henny Wijaya Astuti selaku guru

Bahasa Indonesia mengatakan:

“perilaku siswa yang sering terjadi di sekolah seperti gak masuk di jam pelajaran, ataupun permisi ketika pelajaran berlangsung tetapi tidak masuk lagi dalam kelas”⁶²

Dan disaat penelitian berlangsung peneliti menemukan kejadian ada beberapa siswa laki-laki yang keluar dari kelas ketika masuk jam pelajaran. Ketika ditanya kenapa keluar di saat jam pelajaran, siswa menjawab tadi keluar ketika istirahat untuk jalan-jalan dan tidak tau bel sudah berbunyi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang paling dominan timbul yaitu bolos sekolah, sering tidak hadir ke sekolah, keluar di saat jam pelajaran, disinilah peran seorang guru bimbingan konseling dapat membantu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan agar siswa yang membolos lebih berkurang, siswa yang sering absen segera berubah dan siswa yang keluar di saat jam pelajaran berlangsung agar menghormati guru yang mengajar di dalam kelas.

b. Penyebab Tingkah Laku Salah Suai Siswa

Tingkah laku salah suai dipandang sebagai ketidakefektifan individu dalam menghadapi, menangani atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Farida Hidayati Nst S.Psi, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, Tanggal tanggal 25 mei 2019, pukul 14.00

⁶² Wawancara dengan Ibu Henny Wijaya Astuti, Guru Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, Tanggal 15 juli 2019, pukul 15.00

lingkungan fisik dan sosialnya maupun yang bersumber dari berbagai kebutuhannya sendiri. Seorang siswa dikategorikan sebagai anak bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang sering dilakukan oleh anak-anak pada umumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkah laku salah suai yaitu perilaku bermasalah yang dilakukan di luar kondisi yang seharusnya atau bertentangan dengan nilai, norma dan aturan yang berlaku, hal tersebut terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan individu sebagaimana mestinya. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tingkah laku salah suai siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan. Kemudian data-data yang diperoleh dari sekolah dengan hasil wawancara.

Hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, dapat diketahui bahwa siswa perilaku salah suai yang terjadi di sekolah disebabkan beberapa faktor. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Farida Hidayati Nst, S.Pi selaku guru Bimbingan dan Konseling, mengatakan:

“Kebanyakan anak-anak perilaku salah suai bukan berarti anak tersebut tidak berprestasi. Banyak melakukan perilaku salah suai disekolah terutama pelajaran berlangsung, misalkan keluar dari kelas ketika dalam pelajaran dimulai, ketika ditanya kenapa keluar dari kelas, banyak yang menjawab karena bosan dengan pelajarannya, tidak suka dengan gurunya, dan tidak suka dengan mata pelajarannya. Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa berperilaku salah suai seperti kurangnya perhatian atau dorongan orangtua siswa juga faktor lingkungannya dan kurangnya pantauan dari orangtua siswa, sekarang kembali kepada lingkungan rumah, dan diri siswa itu sendiri”.⁶³

⁶³ Wawancara dengan Ibu Farida Hidayati Nst S.Psi, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, tanggal 25 Mei 2019, pukul 14.00

9. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Tingkah Laku Salah Suai di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini yang menyebabkan merugikan diri sendiri maupun orang lain dikarenakan siswa berperilaku salah suai atau melakukan penyimpangan di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, faktor tersebut yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Kondisi keluarga sangat mempengaruhi dalam proses belajar siswa, karena dengan kondisi keluarga yang tentram dan damai seorang anak dapat berkonsentrasi dalam belajarnya, akan tetapi sebaliknya kondisi rumah yang tidak mendukung, karena sibuknya orang tua bekerja sehingga anak kurang perhatian dari orang tuanya bisa menyebabkan anak berperilaku salah suai.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Farida Hidayati Nst, S.Psi selaku guru bimbingan dan Konseling, mengatakan:

“Ada beberapa faktor dari lingkungan keluarga yang bisa mempengaruhi siswa berperilaku salah suai yaitu kondisi rumah yang tidak mendukung, sibuknya orang tua bekerja sehingga orang tua dan anak tersebut kurang komunikasi dan menyebabkan anak tersebut mencari ketenangan maupun kebebasan”.⁶⁴

2) Lingkungan Sekolah

Untuk Fasilitas sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, sudah bisa dikatakan sangat memadai

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Farida Hidayati Nst S.Psi, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, Tanggal 25 Mei 2019, Pukul 14.00.

dan sangat mendukung untuk proses belajar mengajar, akan tetapi semua itu tidak menjamin proses belajar bisa berjalan dengan baik, masalah belajar bisa muncul dari keadaan kelas yang terlalu ramai, sehingga siswa tidak bisa berkonsentrasi belajar dan bisa menyebabkan siswa malas masuk kelas sehingga siswa keluar dari kelas.

3) Lingkungan Masyarakat

Perilaku salah suai yang terjadi pada siswa bukan hanya dari faktor keluarga atau pun lingkungan sekolah melainkan dari lingkungan masyarakat tempat ia tinggal juga sangat mempengaruhi perilakunya. sebab remaja sekarang, ataupun anak sekolah sekarang lebih banyak bergaul. Sehingga si anak lebih leluasa mengikuti pergulan teman sebangkunya.

Dalam hal ini sebagaimana ungkapan ibu Farida Hidayati selaku guru Bimbingan dan Konseling, mengatakan:

“Berdasarkan hasil pelaksanaan konseling yang sering dilakukan, siswa sering berperilaku menyimpang bukan hanya dari faktor dari lingkungan keluarga ataupun dari faktor lingkungan sekolah saja, melainkan dari faktor lingkungan masyarakat juga termasuk. Sebab mereka lebih sering bergaul di lingkungan dia tinggal.”⁶⁵

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa berperilaku salah suai di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, peneliti mewawancarai siswa kelas XI untuk memperkuat data yang diperoleh, pengkhususan ini karena penelitian beralasan bahwa kelas XI adalah masa siswa-siswi dimana kalanya mulai tampak, susah diatur, malas belajar dan mencari kesenangan dengan temannya. Dalam hal ini peneliti mengambil kelas XI sebagai

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Farida Hidayati Nst S.Psi, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, Tanggal 25 Mei 2019, Pukul 14.00.

informan, yang mana menurut guru Bimbingan dan Konseling, kelas tersebut ada sebagian siswa yang berperilaku menyimpang atau berperilaku salah suai.

Hasil jawaban siswa siswi kelas XI, yang menyebabkan siswa berperilaku salah suai mereka alami dikarenakan lingkungan yang mempengaruhi mereka, baik itu lingkungan sekolah, masyarakat siswa itu tinggal, bahkan ada dikarenakan keluarganya, kondisi rumahnya yang kurang mendukung, akan tetapi itu hanya sebagai kecil. Kalau dari lingkungan sekolah, biasanya kelas terlalu berisik sehingga mereka kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran di kelas, tidak suka dengan pelajarannya, tidak suka dengan gurunya, metode yang digunakan guru dalam mata pelajaran tertentu kurang menyenangkan, karena itu untuk menghindari mata pelajaran tersebut mereka tidak masuk kelas.

b. Faktor Diri Sendiri

Faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu berbagai macam, diantaranya tidak dapat berkonsentrasi dan merasa gagal dalam belajar.

Dalam hal ini sebagaimana ungkapan dari siswa kelas XI yang berinisial MRR mengatakan bahwa:

“Yang menyebabkan siswa terkadang membolos atau keluar dari kelas ketika pelajaran berlangsung karena tidak bisa konsentrasi dalam belajar yang disampaikan oleh guru juga saya tidak suka mata pelajarannya”.⁶⁶

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan ibu Farida Hidayati selaku guru Bimbingan dan Konseling, mengatakan:

“Siswa yang bertingkah laku menyimpang/ perilaku salah suai terutama membolos dalam pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Dalam hal ini bukan karena lingkungan yang mempengaruhi akan tetapi murni karena faktor yang ada di dalam diri anak tersebut, seperti kurangnya percaya diri dalam diri anak dan kurangnya motivasi pada diri sendiri sehingga menyebabkan percaya dirinya hilang”.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, Yang berinisial MRR, Tanggal 16 Juli 2019, pukul 14.00.

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Farida Hidayati Nst S.Psi, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, Tanggal 25 Mei 2019, Pukul 14.00.

10. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Tingkah laku salah Suai Siswa Melalui Layanan Konseling Individu di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan

Adapun yang dimaksud dengan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi tingkah laku salah suai siswa adalah usaha-usaha yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga siswa bisa memperbaiki perilakunya. Upaya tersebut adalah dengan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa sesuai dengan faktor apa yang melatarbelangi siswa tersebut berperilaku salah suai.

Secara umum, upaya Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi tingkah laku salah suai siswa tidak jauh beda dengan upaya yang dilakukan terhadap siswa yang mempunyai masalah lain, yang membedakan adalah pada proses pendekatannya. Adapun tahap-tahap tersebut seperti mencari data siswa-siswi. Pencarian data yang dimaksud untuk mengetahui siswa-siswi yang berperilaku salah suai, sehingga guru Bimbingan dan Konseling dapat menentukan bagaimana membantu permasalahan yang dihadapi siswa.

Untuk mengetahui data-data siswa, guru Bimbingan dan Konseling melihat dari absensi, daftar nilai, data-data dari wali kelas atau guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Farida Hidayati selaku guru Bimbingan dan Konseling, mengatakan”

“Untuk mengetahui siswa yang bermasalah kita melihat dari absensi, potensi belajar, catatan dari wali kelas, kemudian baru dipanggil ke ruang BK.”⁶⁸

⁶⁸ *Ibid*, Tanggal 25 Mei 2019, Pukul 14.00

Adapun upaya-upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tingkah laku salah suai siswa sesuai dengan faktor yang muncul pada siswa tersebut adalah sebagai berikut:

11. Upaya yang Dilakukan untuk Faktor yang Muncul dari Lingkungan Keluarga

Masalah keluarga merupakan masalah yang sangat sensitif untuk dibicarakan. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling harus hati-hati. Sebagaimana yang telah diungkapkan Ibu Farida Hidayati selaku guru Bimbingan dan Konseling, mengatakan:

“Kalau masalah tersebut dari keluarga, kita harus hati-hati karena masalah keluarga adalah masalah yang sensitif jadi jangan sampai salah bicara, misalnya keluarga yang *Broken Home*, mereka yang seperti itu kita tanamkan kepada mereka prinsip hidup yang kokoh sehingga mereka bisa menerima keadaan, kalau kita biarkan terus maka masalah tersebut tidak akan selesai, karena siswa tersebut belum waktunya berpikir seperti itu dan kalau dibiarkan seperti itu maka ada pengaruhnya terhadap prestasi dan prilakunya di masa depan. Maka kita ajarkan atau dan kita tanamkan untuk menerima keadaan tersebut dan kita cari solusinya yaitu dengan menanamkan aqidah atau agama yang kuat terhadap siswa tersebut, karena dasar agama dalam kehidupan itu penting, dan kita kasih motivasi dan dorongan supaya siswa tersebut bisa berperilaku baik kedepannya”.⁶⁹

12. Upaya yang Dilakukan untuk Faktor Yang Muncul dari Lingkungan Sekolah

Kebanyakan siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan berperilaku salah susi, bukan karena fasilitas sekolah yang kurang akan tetapi keadaan lingkungan sekolah yang mempengaruhi, faktor ini muncul dari keadaan kelas, dan ketidaksukaannya terhadap mata pelajaran, sepeerti yang sudah dipaparkan sebulumnya dan metode guru kurang menyenangkan, hal-hal seperti

⁶⁹ *Ibid*, Tanggal 25 mei 2019, Pukul 14.00

itulah ppenyebab siswa malas masuk kelas atau pun melakukan hal-hal yang dilanggar di sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul dari guru bidang studi, maka guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan guru bidang studi tertentu, agar guru tersebut merubah metode pengajaran di kelas, yakni metode yang dapat diterima oleh siswa, sehingga siswa merasa nyaman di kelas dan belajar bisa tenang agar siswa betah dikelas ataupun siswa tidak bosan berada di kelas. Guru Bimbingan dan Konseling juga mengarahkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler bidang studi yang ada di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Farida Hidayati selaku guru Bimbingan dan konseling, mengatakan:

“Terkadang masalah ini timbul karena metode belajar di kelas. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan guru bidang studi dalam mengatasi tingkah laku salah suai siswa, kalau dari wali kelas atau guru kelas, anak-anak diberikan latihan-latihan, kadang-kadang anak itu minat belajarnya kurang dan guru tidak keluar dari kelas selama proses belajar berlangsung agar siswa tidak berani keluar kelas ataupun bolos sekolah. Oleh karena itu kita mengorek keterangan, mengapa anak tersebut minat belajarnya kurang pada bidang studi tertentu. Biasanya jawaban dari mereka adalah gurunya, cara menjelaskan kurang enak, tidak suka pelajarannya, dari situ kita bisa memberikan masukan kepada guru yang bersangkutan sehingga cara atau metode mengajarnya harus dirubah, diperhatikan lagi siwanya, dan mengarahkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler bidang studi tertentu yang ada di sekolah.”⁷⁰

Mengenai masalah ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Zunidar selaku kepala sekolah mengatakan:

“Selain memberi bimbingan kepada anak, guru Bimbingan dan Konseling juga membekali anak-anak dengan menanamkan dasar agama, dan juga memberikan wawasan kepada anak supaya dia berpikir mandiri dan menyelesaikan permasalahannya sendidiri secara dewasa, dan kebijakan untuk siswa, yang dimaksud disini adalah memberikan kebijakan kepada siswa yang prestasinya menurun karena faktor keluarga, terkadang ada

⁷⁰ *Ibid*, Tanggal 25 mei 2019, Pukul 14.00

siswa yang latar belakangnya dari keluarga yang tidak mampu sehingga dapat juga mempengaruhi semangatnya dalam belajar.”⁷¹

13. Upaya yang Dilakukan untuk Faktor yang Muncul dari Lingkungan

Masyarakat

Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling tidak bisa memfokuskan penyelesaiannya pada satu objek tertentu dari masyarakat tempat siswa tinggal, karena faktor lingkungan yang banyak mempengaruhi adalah teman bermain.

Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi tingkah laku salah suai siswa sebagaimana hasil wawancara kepada ibu Farida Hidayati selaku guru Bimbingan dan Konseling, mengatakan:

“Anak-anak yang berperilaku salah suai biasanya diberi bimbingan, membuka suatu wawasan menyadarkan mereka memberi suatu prinsip yang ada dipikiran mereka sesuai dengan keinginan yang benar-benar mereka butuhkan, sekarang memang belum terasa tetapi suatu saat atau kalau mereka sudah keluar dari Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan mereka akan terasa, prinsip-prinsip tersebut kita masukkan ke dalam pikirannya supaya mereka sadar. Jadi mencari suatu penyelesaian sendiri dengan memberikan pandangan-pandangan keluar kepada siswa, biar anak bisa berpikir, kami memberi kepercayaan penuh kepada anak untuk berpikir secara mandiri, jadi yang kami berikan membuka wawasan mereka.”⁷²

14. Upaya yang Dilakukan untuk faktor yang Muncul dari dalam Diri

Siswa

Faktor ini muncul bukan karena dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar siswa tersebut, akan tetapi muncul dari dalam diri siswa itu sendiri yang menyebabkan perilakunya kurang baik.

Untuk mengatasi masalah yang timbul dalam diri siswa sendiri, guru Bimbingan dan Konseling melakukan pendekatan dan mengarahkannya serta

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Zunidar, kepala sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU MEDan, 16 juni 2019 pukul 11.00.

⁷² Wawancara dengan Ibu Farida Hidayati Nst S.Psi, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, Tanggal 25 Mei 2019, Pukul 14.00.

memberikan motivasi agar anak tersebut mempunyai semangat kembali dan mau belajar untuk merubah perilakunya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Farida Hidayati selaku guru Bimbingan dan Konseling, mengatakan:

“Siswa yang berperilaku salah suai yang terjadi pada anak bukan disebabkan dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga saja, akan tetapi dari diri sendiri juga bisa terjadi. Anak tidak berusaha untuk merubah dirinya menjadi berperilaku lebih baik lagi sehingga menyebabkan anak berperilaku salah suai.”⁷³

Dalam mengatasi permasalahan yang muncul dari dalam diri siswa, perlu pendekatan yang lebih dalam untuk mengetahui karakteristik anak tersebut, karena karakteristik anak yang satu dengan yang lain itu berbeda. Sebagai guru Bimbingan dan Konseling, hal ini harus diperhatikan dengan seksama agar pelaksana bimbingan dapat berjalan maksimal adalah

1) Memberikan Surat Persyaratan kepada Siswa

Surat pernyataan ini diberikan kepada siswa yang masih tetatp melakukan pelanggaran, seperti meninggalkan kelas pada jam pelajaran. Untuk menghindari mata pelajaran tertentu. Setelah siswa dipanggil, diberi pengarahan tapi siswa tersebut masih tetap tidak berubah, maka guru Bimbingan dan Konseling memberikan surat pernyataan yang harus ditandatangani oleh siswa yang bermasalah tersebut.dengan adanya surat peringatan tersebut, siswa diharapkan dapat berubah lebih baik, karena kalau tetap tidak berubah dia harus siap menerima konsekuensi apapun yang akan diberikan guru Bimbingan dan Konseling kepadanya.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Farida Hidayati Nst S.Psi, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, Tanggal 25 Mei 2019, Pukul 14.00.

2) Panggilan Orang Tua

Panggilan kepada orang tua siswa yang bermasalah ini, sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling karena kebanyakansiswa yang bermasalah, justru di rumah dia baik-baik saja sehingga orang tua menganggap anaknya tidak ada masalah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Farida Hidayati selaku guru Bimbingan dan Konseling, mengatakan:

“Sebagai guru Bimbingan dan Konseling, kita selalu memberikan informasi sedikit apapun, seburuk apapun, minimal lewat telepon. Setelah lewat telepon tidak mampu, maka kita mendatangi orang tua, kalau ingin lebih jelasnya maka orang tua kami mohon untuk menemui guru Bimbingan dan Konseling.”⁷⁴

Panggilan orang tua ini, agar orang tua mengetahui keadaan anaknya di sekolah, jadi selain guru Bimbingan dan Konseling yang memantau, orang tua juga bisa memantau anaknya, sehingga ada koordinasi antara orang tua dengan guru Bimbingan dan Konseling.

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan kelas XI yang berinisial WWH, mengatakan :

“Iya kak, memang disekolah ini kalau ada siswa yang mengalami permasalahan, guru Bimbingan dan Konseling memberikan informasi sama orangtua siswa atau memberikan SPO kepada siswa yang bermasalah agar orang tua siswa yang bermasalah mau hadir kesekolah untuk menemui guru Bimbingan dan Konseling”.⁷⁵

3) Melakukan Layanan Konseling Individu

Dalam mengatasi siswa yang berperilaku salah suai guru Bimbingan dan Konseling melakukan layanan Konseling Individu

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Farida Hidayati Nst S.Psi, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, Tanggal 25 Mei 2019, Pukul 14.00.

⁷⁵ Wawancara dengan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, Yang berinisial WWH, Tanggal 16 Juli 2019, pukul 14.00.

kepada siswa yang bermasalah terutama berperilaku salah suai agar siswa dapat menceritakan permasalahannya kepada guru BK dan siswa tidak malu-malu menceritakan permasalahannya juga permasalahan siswa bisa tertentaskan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Farida Hidayati selaku guru Bimbingan dan Konseling, mengatakan:

“Selaku guru Bimbingan dan Konseling, saya melakukan layanan konseling individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa terutama permasalahan tingkah salah suai. Saya menanyakan kepada siswa tentang permasalahan siswa dan siswa bisa lebih terbuka dan tidak ada yang di tutupi.”

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan siswa Madrasah Aliyah bLaboratorium UIN SU Medan kelas XI yang berinisial MFP, mengatakan:

“Kami di panggil ke ruang BK, setelah di ruang BK, ibu guru BK melakukan konseling secara pribadi, pernah saya ada masalah dengan teman saya, kemudian saya ditanya masalah yang terjadi. Setelah saya selesai kemudian kawan saya pun di panggil”.⁷⁶

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan kelas XI berinisial AA, mengatakan:

“saya pernah di panggil ke ruang BK untuk konseling sendiri. Di situ, saya ditanya tentang saya kenapa absen selama 2 hari.”⁷⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Farida Hidayati selaku guru Bimbingan dan Konseling, mengatakan:

“Dalam pelaksanaan layanan konseling individu ini yang terlibat ya siswa itu sendiri. Saya bertanya kepada mengenai permasalahan yang dihadapi. Ya hasilnya lebih konkrit karna siswa lebih terbuka. Walaupun ada beberapa siswa yang tertutup tetapi lama-kelamaan siswa merasa aman.”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, Yang berinisial MFP, Tanggal 16 Juli 2019, pukul 14.00.

⁷⁷ Wawancara dengan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, yang berinisial AA, Tanggal 17 Juli, Pukul 14.00.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Farida Hidayati Nst S.Psi, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, Tanggal 25 Mei 2019, Pukul 14.00.

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan kelas XI berinisial NUN, mengatakan:

“saya senang dengan ibu BK melaksanakan konseling individu. Karna saya tidak malu karna hanya ada saya dan guru BK.”⁷⁹

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan diberikan kepada seluruh siswa dalam upaya membantu siswa dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi supaya dapat terentaskan. Dari sinilah dibutuhkan guru pembimbing untuk dapat menjalankan kegiatan bimbingan konseling dan memberi layanan sesuai masalah dialami siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala ibu Zunidar selaku kepala sekolah, mengatakan:

“Bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan sudah terlaksana, guru konseling juga mengatsi masalah siswa dengan baik sesuai dengan permasalahan siswa.”⁸⁰

Selain upaya-upaya yang telah dipaparkan di atas, di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan ini, juga menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam yang kuat kepada siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Zunidar selaku kepala sekolah, mengatakan:

“Di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan ini, yang ditekankan bukan hanya mengembangkan otak tetapi juga wataknya harus terbina dengan baik, juga berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku, yakni dengan menanamkan ajaran agama islam yang kuat di dalam diri siswa.”⁸¹

Dengan mempunyai dasar agama yang kuat, anak tidak akan terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan, dalam menghadapi permasalahan. Dia akan

⁷⁹ Wawancara dengan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, Yang berinisial NUN, Tanggal 16 Juli 2019, pukul 14.00.

⁸⁰ awancara dengan Ibu Zunidar, kepala sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, 16 juni 2019 pukul 11.00.

⁸¹ *Ibis*, Tanggal 16 Januari 2019 pukul 11.00.

mempunyai pegangan, karena usia-usia siswa Madrasah Aliyah Laboratorium Medan merupakan usia pertumbuhan yang produktif. Akan tetapi anak tersebut emosinya tinggi dan jiwanya labil, jika tidak dibimbing dan diarahkan dengan benar, maka potensi-potensi yang dimiliki anak tidak akan berkembang dan inilah salah yang menyebabkan siswa memiliki perilaku yang menyimpang.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Tingkah laku salah suai yang terjadi di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan yaitu bolos sekolah, tidak hadir di disekolah, banyak absen, keluar ketika jam mata pelajaran berlangsung, melawan guru, tindak laku sosial. Seorang siswa dikategorikan sebagai anak bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang sering dilakukan oleh anak-anak pada umumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkah laku salah suai yaitu perilaku bermasalah yang dilakukan di luar kondisi yang seharusnya atau bertentangan dengan nilai, norma dan aturan yang berlaku, hal tersebut terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan individu sebagaimana mestinya. Salah suai yang dimiliki siswa dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat maupun diri sendiri.

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan bahwa siswa/siswi di sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan perilaku yang sering terjadi selain bolos sekolah, keluar di jam mata pelajaran beberapa siswa malas masuk di awal masuk semester atau awal sekolah mulai setelah libur berlangsung. Peneliti dapat informasi dari guru bk dan beberapa siswa. Dan terbukti dari absen kelas yang di cantumkan di dalam lampiran.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Laboratorium medan, peneliti menemukan kejadian yaitu ada beberapa siswa yang keluar dari kelas untuk jalan-jalan di saat jam istirahat. Tetapi ketika bel sudah berbunyi, siswa belum juga masuk kelas. Dan siswa tersebut mendapat teguran dari guru bimbingan konseling dan siswa tersebut dikasih peringatan. Dan guru guru bimbingan konseling kembali menyerahkan siswa-siswa tersebut kepada guru mata pelajaran yang berlangsung. Dan guru mata pelajaran tersebut memberi hukuman kecil kepada siswa yang membolos tersebut yaitu Scot Jam 20 kali agar para siswa tidak mengulangi perbuatannya dan siswa/siswi lain tidak mengikuti tingkah laku mereka.

Hasil wawancara yang telah di lakukan di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, dapat diketahui bagaimana upaya guru terlebih dahulu mencari faktor-faktor yang menyebabkan siswa berperilaku salah suai, sehingga dengan mengetahui faktor-faktor penyebabnya, guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan pendekatan sesuai dengan kebutuhan dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa, karena faktor yang menyebabkan siswa salah suai ini bermacam-macam.

Dalam hal ini, guru Bimbingan dan Konseling melaukan layanan konseling individu yang diberikan untuk siswa tingkah laku salah suai sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling juga bekerjasama dengan wali kelas, guru kemudian orangtua sehingga upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi tingkah laku salah suai siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.

Guru pembimbing harus memberikan upaya-upaya maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang melakukan tingkah laku salah suai di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan dan di akhir penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa yang bermasalah sudah ada perubahan pada dirinya seperti: tidak berkata kasar, berkotor, keluar kelas dalam mata pelajaran berlangsung, melawan pada guru, tindak laku sosial, dan bolos sekolah. Upaya yang dilakukan guru BK ialah dengan membuat surat perjanjian yang ditulis oleh siswa.

Semua tingkah laku yang menyimpang (salah suai) dari ketentuan yang berlaku dalam peraturan sekolah, dapat disebut perilaku menyimpang. Namun, jika penyimpangan itu terjadi terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut kenakalan.⁸²

Untuk mengatasi berbagai masalah terutama berkaitan dengan tingkah laku yang tidak sesuai yang dilakukan oleh siswa adalah dengan diberikan layanan konseling individu, yaitu dengan melakukan wawancara secara *face to face* supaya siswa terbuka dan menceritakan kepada guru pembimbing kepada siswa melakukan tingkah laku salah suai. Apa masalah yang dihadapi siswa tersebut sehingga melakukan hal seperti itu, dengan adanya perhatian guru pembimbing dengan para siswa maka apapun masalah yang dihadapi siswa dapat terentaskan dengan baik. Maka dari itu dibutuhkannya guru bimbingan dan konseling supaya mereka dapat menceritakan semua hal yang mengganggu dalam diri mereka. Dalam hal ini juga dibutuhkan keterbukaan antara siswa dengan guru pembimbing supaya dapat berjalan dengan baik pelaksanaan bimbingan dan konseling.

⁸²Sarlito Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Willis merumuskan kepribadian yang perlu dimiliki oleh konselor di Indonesia, yaitu beriman dan bertakwa senang berhubungan dengan manusia, komunikator yang terampil dan pendengar yang baik, memiliki wawasan luas terkait manusia dan aspek sosial budayanya, fleksibel, tenang, sabar, memiliki instuisi, beretika, resfek, jujur, asli, menghargai, tidak menghakimi, empati, memahami, menerima, hangat, bersahabat, vasilitator dan motivator, beremosi stabil, berfikir jernih, cekatan, memiliki kompetensi, objektif, rasional, logis, kongkret, konsisten, dan bertanggung jawab.⁸³

Penulis dapat menyimpulkan kepribadian guru bimbingan konseling haruslah seperti pendapat wilis, seorang guru bimbingan yaitu harus beriman dan bertakwa senang berhubungan dengan manusia, komunikator yang terampil dan pendengar yang baik, memeiliki wawasan luas terkait manusia dan aspek sosial budayanya, fleksibel, tenang sabar, memiliki instuisi, beretika, resfek, jujur, asli, menghargai, tidak menghakimi, empati, memahami, menerima, hangat, bersahabat, vasilitator dan motivator, beremosi stabil, berfikir, jernih, cekatan, memiliki kompetensi, objektif, rasional, logis, kongkret, konsisten, dan bertanggung jawab, jika seorang konselor mempunyai kepribadian seperti ini maka masalah yang timbul akan dapat terentaskan.

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendidri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat

⁸³ Gede Sedanayasa. 2013. *Pegembangan Pribadi Konselor*. Yogyakarta: Graha Ilmu. h.75.

bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.⁸⁴

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu, konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif bagi individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.⁸⁵

Penulis dapat menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling ialah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan secara terus-menerus, dan siswa dapat memahami dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan sekitarnya dan siswa juga dapat menyelesaikan masalah sendiri dengan fokus satu masalah yang sedang dialaminya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling membutuhkan kerja sama dari berbagai komponen sekolah dan guru bidang studi, dan dengan siswa sendiri sebagai peserta pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan baik, hingga benar-benar memberikan manfaat bagi Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.

H. Keterbatasan Penelitian

Bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa supaya membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, serta para siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pelaksanaan penelitian telah dilakukan

⁸⁴ Dewa Ketut Sukardi. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. h.36.

⁸⁵ Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. h.100.

secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang sama dengan perlakuan penelitian yang diberikan kepada siswa dan guru pembimbing.

Namun dengan demikian penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal-hal yang tidak dapat di hindari selama pelaksanaan penelitian. Berbagai kelemahan yang dirasakan sebagai keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian adalah keterbatasan waktu selama pelaksanaan penelitian, baik keterbatasan waktu peneliti sendiri maupun keterbatasan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan.

Dari segi keterbatasan waktu oleh peneliti sendiri adalah disebabkan peneliti juga masih mengikuti beberapa aktivitas kuliah atau pengurusan perkuliahan sehingga kondisi ini berdampak pada penyusunan jadwal dan penyesuaian jadwal dan penyesuaian waktu peneliti selama pelaksanaan peneliti.

Keterbatasan waktu selama pelaksanaan penelitian di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan dapat ditemukan bahwa kesibukan guru bimbingan dan konseling yang sulit di jumpai, dan juga dikarenakan suasana masuk ajaran baru. Keterbatasan ini lah yang membuat penelitian tidak dapat dilakukan secara optimal, karena harus disesuaikan waktu untuk bertemu dengan guru bimbingan konseling.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkah laku salah suai yang terjadi di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan yaitu bolos sekolah, sering absen banyak, ataupun tidak hadir di sekolah, keluar ketika jam mata pelajaran berlangsung, melawan guru, tindak laku sosial. Hasil wawancara yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, dapat diketahui faktor-faktor tingkah laku yang dialami siswa seperti faktor dari lingkungan baik sekolah maupun dalam lingkungan keluarga dan juga faktor dari diri sendiri.
2. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi tingkah laku salah suai siswa adalah:
 - a. Guru pembimbing sebagai pemberi arahan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa
 - b. Guru pembimbing sebagai motivator bagi para siswa
 - c. Guru pembimbing sebagai pemberi layanan konseling individu untuk mengentaskan permasalahan terutama tingkah laku salah suai siswa.

D. Saran –saran

1. Kepada ibu kepala sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan untuk lebih memperhatikan dan memaksimalkan kinerja guru agar

siswa-siswi tidak membolos lagi dan tidak keluar di jam pelajaran berlangsung

2. Kepada guru bimbingan dan konseling untuk lebih memerhatikan siswa yang sering melakukan tingkah laku salah suai, dan segera mengambil tindakan apabila terjadi tingkah laku salah suai yang termasuk melakukan pelanggaran peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, bisa diberikan nasehat, pengarah serta pelaksanaan layanan konseling individu.
3. Kepada siswa dan siswi Madrasah Aliyah Laboratorium agar senantiasa berubah perilakunya, saling menyayangi, jangan melawan guru, menghormati guru dan tidak melakukan tingkah laku salah suai yang berakibat melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Depertemen. 2002. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Media Insan Pustaka
- Akhyar Lubis, Saiful. 2017. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Medan: Perdana Publishing
- Dewa Ketut Suardi dan Desak P. E Nila Kusuma Wati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*
- Erman, Amti dan Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Greogry J, Feist dan Jess Feist. 2009. *Teori Kepribadian (Theorisies Of Personality)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Ipsikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hutasuhut, Edido. 2015. *Manajemen BK*. Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan
- Irwandy 2013. *Metode Penelitian (Untuk Mahasiswa Guru dan Peneliti Pemula)*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing
- Jokie, M. S. Siahaan. 2009. *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: PT Indeks
- Kartono, Kartini. 2006. *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Latipun. 2004. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Lubis, Lahmudin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Manurung, P. 2012. *Metode penelitian*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. 2014. *Bimbingan & Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Arruzz Media

- Mulyadi, Ramayulis. 2016. *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sarlito Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schustrack, Miriam W&Howard S Friendman. 2006. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modren (Edisi Ke 3 Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga
- Subagyo,Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*.Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Di sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, Yogyakarta: CV. Affest
- Syafruddin Dkk. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing
- Taufik. 2014. *Model-Model Konseling*. Padang: UNP
- Wau, Yasaratodo. 2018. *Profesi Pendidikan Edisi Revisi 2018*. Medan:Unimed Press
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan Dan Konseling (Studi&Karir)*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset
- Willis, Sofyan S. 2017. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta

Yusuf,Syamsu. 2016. *Konseling Individual Konsep Dasar & Pendekatan*.
Bandung: PT Refika Aditama

Wawancara dengan Ibu dengan Farida Hidayati Nst S.Psi, Guru Bimbingan dan
Konseling Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan

Wawancara dengan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU
Medan, Yang berinisial MFP

Wawancara dengan Ibu Zunidar, kepala sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium
UIN SU Medan

Wawancara dengan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU
Medan, Yang berinisial MRR

Wawancara dengan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU
Medan, Yang berinisial DDA

Lampiran 1: Dokumentasi

Pintu Masuk Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU



Perpustakaan



Ruang Sholat



Ruang Komputer



Kantin Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan



Ruang Guru



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru BK



Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



Wawancara dengan siswi berinisial LAP



Wawancara dengan siswa berinisial DDA



Wawancara dengan Siswi berinisial AA



Wawancara Dengan Siswi NUN



Wawancara Dengan siswa Berinisial MFP



Wawancara Dengan Siswa Berinisial MRR



Lampiran 2 :

Daftar siswa-siswi kelas XI

Kelas XI MIA 1

No	Nama Siswa/siswi	L/P
1	Abdul Wahid	L
2	Adinda Pratiwi	P
3	Aulia Azhari	P
4	Azizah Hanum Nst	P
5	Bagas Pratama	L
6	Devi Sapitri	P
7	Dhea Lovita Nst	P
8	Dina Sari Tobing	P
9	Diwangga P. Abdillah	L
10	Dwi Djati Aditya	L
11	Fadira Putri	P
12	Hafiz Yusuf Nst	L
13	Halimatusakdiah	P
14	Jamal Ahmad	L
15	Juliana Rahmi	P
16	Khairunnisa Tanjung	P
17	Latifah	P

18	Muhammad Dimas Wahab	L
19	Muhammad Evanda	L
20	Muhammad Tegar Rayhan	L
21	Nadia Tri Rahma	P
22	Putri Indriyani	P
23	Putri Zainab Nst	P
24	Rehana Rinita	P
25	Rizka Indriyani	P
26	Sarah Azzahra	P
27	Silvia Zahra Nst	P
28	Tasya Arriga	P
29	Winda Amelia Putri	P

Kelas XI IIK

No	Nama Siswa/Siswi	L/P
1	Abdul Azis Nabawi	L
2	Al-Fariz Ahmad	L
3	Aziz Isroq	L
4	Annisa Nasution	P
5	Annisa Abdillah	P
6	Andinni Zahara	P
7	Dira Kaniya	P

8	Dwi Safitri	P
9	Fatin Mufti	P
10	Fadillah Annisa	P
11	Irsad Abrar	L
12	Julian Afhiani	L
13	Julaika Tri	P
14	Khairul Ahyar	L
15	Lisa Tamara	P
16	Muhammad Fahreza	L
17	Muhammad Zidane Lubis	L
18	Muhammad Farhan Aulia	L
19	Melati Chairu	P
20	Mila Hayun	P
21	Putria Hairunnisa	P
22	Putri Mellani	P
23	Puji Ayu Lestari	P
24	Ridwan Hamid Qolbi	L
25	Rifqy Athaya	L
26	Rivaldi Arif M	L
27	Raja Agung	L
28	Riska Amelia	P
29	Rezeki Chairunnisa	P
30	Sindi Mellani	P
31	Salsabila Frida	P

32	Sonia Daulay	P
33	Siska Aurin	P
34	Siti Fadillah	P
35	Siti Zahra	P
36	Widiya Lestari	P
37	Wirda Hayani	P
38	Yudho Prastyo	L
39	Yulika Fatma	P
40	Yulisa Afdalia	P

Kelas XI IIS

No	Nama Siswa/Siswi	L/P
1	Ade Indra Bakti	L
2	Anggi Khauser Abdi Nst	P
3	Dina RaRamadhani Mutiara	P
4	Eria Damayanti	P
5	Fanny Julyanda	P
6	Habib Audiva	L
7	Jihan Kamilah	P
8	Khairun Nisa	P
9	Khairunnisa R. Pramita	P
10	Muhammad Al-Hudawi	L
11	Muhammad Arfan	L
12	Mummad Farhan Pulungan	L

13	Muhammad Haris Fadillah S.	L
14	Muhammad Rafiqi	L
15	Muhammad Raja Ritonga	L
16	Muhammad Risky Ar-Rasyid	L
17	Muhammad Roihan Lubis	L
18	Nahda Ayu Wardana	P
19	Ningrum	P
20	Nur Ahda Yani	P
21	Nurul Ainun Hasibuan	P
22	Ragil Ananda	L
23	Rizki br Manalu	P
24	Ryandi Kesuma	L
25	Sarah Nadia Hasibuan	P
26	Sekar Ayu Larasati	P
27	Sepriansiah Siregar	L
28	Siti Aisyah Harahap	P
29	Siti Diana Putri	P
30	Shafirza Azzahra P	P
31	Syaidatul Azhari	L
32	Tiara Ayu Triarta T	P
33	Yukia Adlin Al-Hafiz	L
34	Yusuf Ali Ahmad Harahap	
35	Yoga Trisnandar	

Kelas XI MIA 1

No	Nama Siswa/Siswi	L/P
1	Andika Suprianto	L
2	Aulia Rohma	P
3	Balolis Vihania	P
4	Dhafa Aulia	L
5	Diana Cahyani	P
6	Fakhran Arifin	L
7	Fayza Azzahra	P
8	Hejri Jay Fahri	L
9	LoLo Afriandi Purba	L
10	Lutfi Ardiyansyah	L
11	Muhammad Azri. H	L
12	Muhammad Haikal	L
13	Muhammad Ridwan	L
14	M.S Bamm Mulliy	L
15	Nana Adril Yadiyani	P
16	Nofriansyah	P
17	Nur Hafsyah	P
18	Rahmi Firahmadhani	P
19	Nur Ulfa Nazmi	P
20	Nur Wadidah	P

21	Sabilah Aliyu Sinaga	P
22	Setiawan Wijaya	L
23	Sri Wahyuni	P
24	Syawaliah P. Rangkuti	P
25	Tantri Adelia	P
26	Vina Andriani	P
27	Yudha Pratama	L

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Sejak kapan Bimbingan dan Konseling ada di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?
2. Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?
3. Apakah ada kerjasama antara kepala sekolah dengan guru BK dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan ?
4. Fasilitas apa yang sudah diberikan kepada guru BK dalam mendukung berjalannya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?
5. Apakah ada program khusus yang diberikan kepada sekolah dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?
6. Upaya apa saja yang dilakukan pihak pihak sekolah untuk memajukan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?
7. Berapa jumlah guru BK di Madrasah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan
8. Apakah guru BK lulusan dari jurusan Bimbingan dan Konseling ?
9. Permasalahan apa yang sering terjadi di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?
10. Apakah guru BK berhasil mengatasi permasalahan siswa di sekolah?

Wawancara dengan guru BK

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru di Madrasah Aliyah Laboratorium ?
2. Apa yang mendorong ibu menjadi guru BK?
3. Permasalahan apa saja yang sering terjadi di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?
4. Masalah teringan dan terberat apa yang pernah ditangani?
5. Bagaimana ibu menangani permasalahan siswa?
6. Mengapa ibu menggunakan layanan Konseling Individu?
7. Apakah dengan menggunakan layanan konseling individu mampu mengatasi masalah siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?
8. Bagaimana cara ibu mengaplikasikan layanan Konseling Individu?
9. Berapa persen keberhasilan dalam menggunakan layanan Konseling Individu?
10. Adakah kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran untuk mengatasi masalah siswa?
11. Kendala apa saja yang di alami selama menangani permasalahan siswa?
12. Kesulitan apa saja yang dialami selama menjadi guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?

Wawancara Kepada Guru Bimbingan Mata Pelajaran

1. Apakah ada siswa keluar ketika pelajaran berlangsung?
2. Apakah ada siswa yang tidur selama pelajaran berlangsung?
3. Adakah siswa yang melanggar aturan selama pelajaran berlangsung?
4. Sebarapa banyak siswa yang melanggar aturan selama pelajaran berlangsung?
5. Berapa banyak siswa yang ribut selama pelajaran berlangsung?
6. Adakah kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran untuk mengatasi masalah siswa?

Wawancara Kepada Siswa

1. Bagaimana menurut anda mengenai BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?
2. Apakah guru di Madrasah Aliyah Laboratorium bersahabat dengan siswa?
3. Apakah anda pernah berkonsultasi dengan guru BK?
4. Apakah anda pernah di panggil ke ruang BK untuk menyelesaikan permasalahan anda?
5. Bagaimana pendapat anda tentang layanan Konseling Individu?
6. Apakah permasalahan anda dapat terselesaikan setelah melakukan konseling Individu?
7. Seberapa besar peran guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?
8. Bagaimana perasaan anda ketika melakukan konseling individu dengan guru BK Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?
9. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya guru di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?

Lampiran 4: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan Bimbingan dan Konseling ada di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Sudah lama, karena Bimbingan dan Konseling sangat penting terutama untuk anak-anak
2	Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Seiring berkembangnya zaman problematika peserta didik di sekolah semakin beragam baik di luar sekolah maupun di lingkungan sekolah. Suatu tindakan layanan sekolah pada peserta didik dengan bimbingan konseling yang mengarahkan peserta didik untuk mengetahui permasalahan, minat, potensi dan bakatnya. Oleh sebab itu perlunya bimbingan konseling di sekolah.
3	Apakah ada kerjasama antara kepala sekolah dengan guru BK dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium?	Ada, seperti melaksanakan program BK, dan bekerjasama dengan guru BK jika ada permasalahan siswa. Misalkan masalah siswa fatal maka kita bekerjasama dengan guru BK untuk panggil orang tua kesekolah.
4	Fasilitas apa yang sudah diberikan kepada guru BK dalam mendukung berjalannya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Ada, ruang BK. Walaupun tidak besar karena ruang BK berdampingan dengan ruang komputer. Kalau guru BK melakukan konseling kepada siswa ya guru BK terkadang punya inisiatif sendiri. Terkadang di luar, kelas atau pun di dalam ruang BK.
5	Apakah ada program BK Khusus yang diberikan kepala sekolah dalam pelaksanaan	Ada, menyediakan fasilitas dan material yang cukup untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling dan memberikan dorongan untuk pengembangan lingkungan yang dapat meningkatkan hubungan antar manusia untuk menggalang prose bimbingan dan konseling yang efektif. Dalam hal ini saya sebagai kepala sekolah menyadari bahwa bimbingan dan konseling terjadi dalam lingkungan secara global, termasuk hubungan antara staf dan suasana dalam kelas.
6	Upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk memajukan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah	Bekerjasama dengan BNN, Pernah bekerja sama dengan polisi ketika MAL masih di

	Laboratorium UIN SU Medan?	sutomo dengan materi tentang narkoba
7	Berapa jumlah guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Satu (1)
8	Apakah guru BK lulusan dari jurusan Bimbingan dan Konseling	Tidak, walaupun guru BK tidak dari jurusan Bimbingan dan Konseling guru BK mampu menjalankan tugasnya. Guru BK bisa menyesuaikannya dan tidak merasa sulit karena guru BK jurusan Psikologi.
9	Permasalahan apa yang sering terjadi di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Permasalahan yang biasa terjadi yaitu seperti melawan guru, berkelahi sesama temannya, tidak masuk kelas, bolos, kehilangan barang temannya, tidak hadir kesekolah bahkan sampai absen banyak. Permasalahan yang biasa terjadi di sekolah terutama bagi anak-anak yang digolongkan remaja. karena mereka lebih sering bergaul dengan temanya sehingga mereka mengikuti jejak temannya.
10	Apakah guru BK Berhasil mengatasi permasalahan siswa?	Menurut saya sejauh ini cukup berhasil.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu menjadi guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Alhamdulillah ibuk sudah lama bekerja lebih kurang tujuh tahun.
2	Apa yang mendorong ibu menjadi guru BK?	26 tahun yang lalu saya terinspirasi dari guru BK saya.
3	Permasalahan apa yang sering terjadi di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Biasa permasalahan pada umumnya yang terjadi pada siswa/siswi seperti melanggar aturan, melawan guru, tidak masuk sekolah, berkelahi sesama teman, tindak laku sosial, absen banyak, bolos sekolah, dan lain-lain
4	Masalah teringan dan terberat apa yang di tangani?	Tidak mau sekolah, tidak mau datang akhirnya seleksi alam, kita sudah coba mediasi, kita panggil orang tua, penengah, kita coba lagi akhirnya dia tidak datang ujian, tidak datang pada saat remedial, sudah mencoba komunikasi dengan orang tua,

		akhirnya lepas sendiri (Pindah ke sekolah lain, atas kemauan sendiri). Ada juga yang kita lepaskan pada kasus pencurian misalnya mencuri uang teman, absen terlalu banyak, siswa dengan kenaikan diawal naik bersyarat namun tidak ada perubahan, sudah kita coba melakukan pembinaan, komunikasi dengan orang tua, melakukan konseling individu. Dengan mengirimkan surat peringatan 1-2 kali, setelah melakukan semua itu dan tetap tidak ada perubahan maka dari pihak sekolah melakukan melepaskan siswa dari sekolah. Untuk masalah yang lain-lain InsyaAllah disini tidak ada untuk siswanya masih bisa untuk dibimbing.
5	Bagaimana ibu menangani permasalahan siswa?	Cara saya menangani permasalahan siswa dengan cara terlebih dulu mendekati siswa tersebut lalu melakukan konseling dan mendekati teman/sahabat yang bersangkutan.
6	Mengapa ibu menggunakan Layanan Konseling Individu?	Karena menurut saya Konseling Individu lebih Efektif karena siswa tidak takut dan lebih terbuka mengungkapkan apa yang dirasakan siswa.
7	Apakah dengan menggunakan Layanan Konseling Individu mampu mengatasi masalah siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Menurut saya iya karena siswa lebih terbuka dan saya lebih leluasa memberikan pertanyaan kepada siswa karena Konseling Individu memiliki fungsi antaranya seperti pemahaman, pengembangan, dan pencegahan.
8	Bagaimana cara ibu mengaplikasikan Layanan Konseling Individu?	Cari informasi dari wali kelas, guru mata pelajaran bagaimana keseharian di kelas, cari informasi ke teman-teman terdekatnya dan memanggil siswa ke ruang BK.
9	Berapa persen keberhasilan dalam menggunakan Layanan Konseling Individu	60% alhamdulillah berhasil karena banyak juga siswa-siswi nutup-nutupi permasalahannya
10	Adakah kerjasama antara guru Bk dengan guru mata pelajaran?	Ada. Selain itu bekerjasama dengan walikelas Contoh kasus seperti siswa yang tidak masuk, banyak absen maka guru BK, kepala sekolah dan wali kelas melakukan mediasi dengan orang tua wali siswa, jika harus

		dikembalikan ke orangtuanya.
11	Kendala apa saja yang dialami selama menangani permasalahan siswa?	Mungkin sama dengan sekolah-sekolah lain, atau kalian juga merasakannya ketika PPL atau saat kalian sekolah dulu, biasanya tidak ketemu guru BK dengan guru bidang studi ketika kita melakukan mediasi biasanya tidak ketemu itu, kita udah dengan cara kita yang dan teori yang kita pelajari, tapi respon guru bidang studi terkadang oh dia memang gak pernah masuk dengan saya dia memang tidak pernah ada nilainya, memang dia gak ku anggap, misalnya seperti itu, itu yang menjadi kendala guru BK, dan bagi siswa ketika sudah tidak dianggap. Merasa bagus dan menjadi alasan untuk tidak masuk sekolah. tetapi itu tidak masalah yang terberat sih.
12	Kesulitan apa saja yang dialami selama menjadi guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Siswa kurang terbuka dan menutupi permasalahannya. Mungkin dia malu untuk cerita.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada siswa keluar ketika pelajaran berlangsung?	Ada. Alasannya permissi tapi lama baru balik ke kelas.
2	Apakah ada siswa yang tidur selama pelajaran berlangsung?	Pasti ada. Tidak jarang siswa tidur di kelas. Saya memaklumi karena mereka masuk siang. Karena waktu siang banyak memakan tenaga dan mungkin mereka kelelahan dari rumah.
3	Adakah siswa yang melanggar aturan selama pelajaran berlangsung?	Pastinya ada. Misalkan dilarang ribut ada juga yang ribut dan tidak mengerjakan tugas padahal sudah ada skonsinya.
4	Beberapa banyak siswa yang melanggar aturan selama pelajaran berlangsung?	Setiap kelasnya 2-3 orang. Tapi tidak setiap hari.

5	Berapa banyak siswa yang ribut selama pelajaran berlangsung?	Sama halnya melanggar aturan 2-3 orang. Terkadang kalo guru keluar sebentar banyak yang ribut.
6	Adakah kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran untuk mengatasi masalah siswa?	Ada. Jika menurut saya siswa tidak bisa ditoleran lagi saya melaporkan kepada guru BK demi kebaikan siswa.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA YANG BERENISIAL MFP

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut anda mengenai BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Menurut saya Guru BK buk farida baik, pengetahuan sama muridnya.
2	Apakah guru BK di Madrasah Aliyah laboratorium UIN SU Medan bersahabat dengan siswa?	Sangat bersahabat. buk farida sangat akrab sama semua murid.
3	Apakah anda pernah berkonsultasi dengan guru BK?	Pernah. Dulu saya ada masalah keluar karna gak tau mau cerita sama siapa.
4	Apakah anda pernah di panggil ke ruang BK untuk menyelesaikan permasalahan anda?	Kami di panggil ke ruang BK, setelah di ruang BK, ibu guru BK melakukan konseling secara pribadi, pernah saya ada masalah dengan teman saya, kemudian saya ditanya masalah yang terjadi. Setelah saya selesai kemudian kawan saya pun di panggil.
5	Bagaimana pendapat anda tentang layanan Konseling Individu?	Bagus.
6	Apakah permasalahan anda dapat terselesaikan setelah melakukan Konseling Individu?	Terselesaikan dan sangat terbantu.
7	Seberapa besar peran guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Sangat besar. Karna guru BK yang paling dekat dengan siswa.
8	Bagaimana perasaan anda ketika melakukan Konseling Individu dengan guru BK Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Lega.
9	Apakah anda merasa tertentu dengan	Sanagt terbantu.

	guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	
--	-------------------------------------------------------	--

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA BERINISIAL DDA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut anda mengenai BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Baik, guru BK menjalankan tugasnya dengan baik.
2	Apakah guru BK di Madrasah Aliyah laboratorium UIN SU Medan bersahabat dengan siswa ?	Guru BK akrab dengan siswa.
3	Apakah anda pernah berkonsultasi dengan guru BK?	Tidak pernah.
4	Apakah anda pernah di panggil ke ruang BK untuk menyelesaikan permasalahan anda?	Tidak pernah.
5	Bagaimana pendapat anda tentang layanan Konseling Individu?	Menurut saya bagus walupun saya belum pernah di panggil ke ruang BK.
6	Apakah permasalahan anda dapat terselesaikan setelah melakukan Konseling Individu?	Alhamdulillah saya belum pernah di panggil ke ruang BK dan saya tidak pernah buat salah di sekolah.
7	Seberapa besar peran guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Sangat besar. Karena guru BK sangat berperan terhadap siswa.
8	Bagaimana perasaan anda ketika melakukan Konseling Individu dengan guru BK Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Karena saya tidak pernah berbuat salah alhamdulillah saya merasa lega.
9	Apakah anda merasa terbantu dengan guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Sangat terbantu.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA BERINISIAL MRR

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut anda mengenai BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Menurut saya BK di sekolah bagus
2	Apakah guru BK di Madrasah Aliyah laboratorium UIN SU Medan bersahabat dengan siswa?	Gur BK sangat akrab dan bersahabat dengan siswanya juga sangat peduli pada siswa-siswinya.
3	Apakah anda pernah berkonsultasi dengan guru BK?	Saya pernah berkonsultasi dengan guru BK mengenai jurusan saya. Karena saya bingung saya harus ambil jurusan apa.
4	Apakah anda pernah di panggil ke ruang BK untuk menyelesaikan permasalahan anda?	Pernah. karena saya pernah bolos
5	Bagaimana pendapat anda tentang layanan Konseling Individu?	Menurut saya bagus karena saya tidak malu bercerita dengan guru BK dan tidak dilihat orang lain.
6	Apakah permasalahan anda dapat terselesaikan setelah melakukan Konseling Individu?	Alhamdulillah terselesaikan.
7	Seberapa besar peran guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Sangat besar perannya. Karena guru BK tugasnya mendidik anak didiknya.
8	Bagaimana perasaan anda ketika melakukan Konseling Individu dengan guru BK Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Sangat lega stelah selesai konseling.
9	Apakah anda merasa terbantu dengan guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Saya sangat terbantu dengan adanya Bimbingan dan Konseling di sekolah.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA BERINISIAL AA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut anda mengenai BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Menurut saya BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU MEDan bagus.
2	Apakah guru BK di Madrasah Aliyah laboratorium UIN SU Medan bersahabat dengan siswa?	Guru BK nya sangat akrab dan sayang sama muridya, murah bergaul.
3	Apakah anda pernah berkonsultasi dengan guru BK?	Saya pernah berkonsultasi dengan guru BK.
4	Apakah anda pernah di panggil ke ruang BK untuk menyelesaikan permasalahan anda?	Saya pernah di panggil ke ruang BK untuk konseling sendiri. Di situ, saya ditanya tentang saya kenapa absen selama 2 hari
5	Bagaimana pendapat anda tentang layanan Konseling Individu?	Menurut saya bagus dan guru BK nya juga baik.
6	Apakah permasalahan anda dapat terselesaikan setelah melakukan Konseling Individu?	Permasalahan saya terselesaikan.
7	Seberapa besar peran guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Sangat besar dan berat tanggungjawabnya.
8	Bagaimana perasaan anda ketika melakukan Konseling Individu dengan guru BK Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Saya merasa senang.
9	Apakah anda merasa terbantu dengan guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Saya sangat merasa terbantu dengan adanya guru BK di sekolah.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA BERINISIAL MA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut anda mengenai BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Sangat bagus.
2	Apakah guru BK di Madrasah Aliyah laboratorium UIN SU Medan bersahabat dengan siswa?	Guru BK baik pada semua siswa.
3	Apakah anda pernah berkonsultasi dengan guru BK?	Tidak pernah.
4	Apakah anda pernah di panggil ke ruang BK untuk menyelesaikan permasalahan anda?	Saya pernah di panggil ke ruang BK.
5	Bagaimana pendapat anda tentang layanan Konseling Individu?	Menurut saya bagus dilaksanakan apalagi guru BK nya baik.
6	Apakah permasalahan anda dapat terselesaikan setelah melakukan Konseling Individu?	Permasalahan saya terselesaikan.
7	Seberapa besar peran guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Sangat besar perannya karena guru BK tugasnya mendidik siswa menjadi lebih baik lagi.
8	Bagaimana perasaan anda ketika melakukan Konseling Individu dengan guru BK Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Saya senang melakukan konseling dengan guru BK.
9	Apakah anda merasa terbantu dengan guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Saya merasa terbantu.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA BERINISIAL NUN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut anda mengenai BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Menurut saya baik
2	Apakah guru BK di Madrasah Aliyah laboratorium UIN SU Medan bersahabat dengan siswa?	Guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan sangat baik dan bersahabat sama siswa dan siswinya.
3	Apakah anda pernah berkonsultasi dengan guru BK?	Pernah. saya berkonsultasi dengan guru BK tentang saya sering gak konsen dalam belajar.
4	Apakah anda pernah di panggil ke ruang BK untuk menyelesaikan permasalahan anda?	Saya pernah di panggil ke ruang BK. Karena saya ada masalah dengan teman sekals saya.
5	Bagaimana pendapat anda tentang layanan Konseling Individu?	Menurut saya Konseling Individu sangat bagus di terapkan kepada siswa.
6	Apakah permasalahan anda dapat terselesaikan setelah melakukan Konseling Individu?	Permasalahan saya terselesaikan.
7	Seberapa besar peran guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Menurut saya guru BK sangat berperan.
8	Bagaimana perasaan anda ketika melakukan Konseling Individu dengan guru BK Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Saya senang dengan ibu BK melaksanakan konseling individu. Karna saya tidak malu karna hanya ada saya dan guru BK
9	Apakah anda merasa terbantu dengan guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Saya sangat terbantu dengan adanya BK di sekolah.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA BERINISIAL LAP

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut anda mengenai BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Menurut saya BK di sekolah bagus hanya saja kekurangannya ruangan.
2	Apakah guru BK di Madrasah Aliyah laboratorium UIN SU Medan bersahabat dengan siswa?	Guru BK sangat akrab dan bersahabat kepada muridnya.
3	Apakah anda pernah berkonsultasi dengan guru BK?	Saya pernah berkonsultasi dengan guru BK
4	Apakah anda pernah di panggil ke ruang BK untuk menyelesaikan permasalahan anda?	Saya pernah di panggil ke ruang BK karena tidak mengerjakan tugas dan keluar dari kelas dan pernah juga tidak masuk sekolah.
5	Bagaimana pendapat anda tentang layanan Konseling Individu?	Menurut saya konseling individu sangat bagus dilaksanakan kepada siswa.
6	Apakah permasalahan anda dapat terselesaikan setelah melakukan Konseling Individu?	Alhamdulillah permasalahan saya dapat terselesaikan. Walaupun awalnya saya blum menerima dari arahan guru BK.
7	Seberapa besar peran guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Menurut saya guru Bk sangat berperan di sekolah terutama mendidik anak didiknya.
8	Bagaimana perasaan anda ketika melakukan Konseling Individu dengan guru BK Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Persaan saya sangat lega dan tidak merasa terbebani.
9	Apakah anda merasa terbantu dengan guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan?	Alhamdulillah saya sangat terbantu dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah madrasah Aliyah Laboratorium.

Lampiran 5: Waktu Penelitian

Waktu Penelitian (Time Schedule)

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Pengesahan judul	10 Januari 2019	Mengajukan judul penelitian yang sudah di ACC oleh Ketua Jurusan kepada pembimbing skripsi
2.	Survey Awal	25 Januari 2019	Melakukan survey awal dan mewawancarai guru BK guna mengetahui gambaran umum tentang sekolah dan data awal dalam pembuatan proposal penelitian
3.	Bimbingan Proposal penelitian	31 Maret sampai dengan 5 April 2019	Melakukan Bimbingan Proposal dengan Bapak Prof. Dr. Saiful Akyar Lubis, M.A dan Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
4.	Daftar Seminar Proposal	22 April 2019	Mendaftar Seminar Proposal Kepada pihak Jurusan Bimbingan Konseling Islam
5.	Seminar Proposal	8 Mei 2019	Seminar Proposal Penelitian dengan Penguji Bapak Prof. Dr. Saiful Akyar Lubis, M.A, Penguji ke dua, Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA Dan Narasumber Bapak Dr. Tarmizi M.Pd

6.	Penelitian ke sekolah SMP PAB 2 Helvetia	29 Mei - 29 Juni 2019	Penelitian ke sekolah, pengenalan dengan siswa dan mengambil data yang diperlukan, serta wawancara dan observasi serta menganalisa kegiatan kegiatan yang ada di sekolah SMP PAB 2 Hevetia
7.	Mengolah data skripsi	03 Juni – 10 Juni 2019	Mengolah data, dan mengerjakan skripsi hingga selesai, sambil sesekali kembali penelitian ke sekolah untuk mengambil data-data yang diperlukan.
8.	Sidang Kompherensif	20 Mei 2019	Sidang Kompherensif
9.	Bimbingan Skripsi	03 Juni 2019	Bimbingan skripsi kepada PS II Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
10.	Bimbingan Skripsi	07 Juni 2019	Bimbingan Skripsi kepada PS II Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
11.	Bimbingan Skripsi	09 Juni 2019 Hingga akhir	Bimbingan Skripsi kepada PS II Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA dan PS I dan Bapak Prof. Dr. Saiful Akyar Lubis, M.A,

Lampiran 6: Tabel Penelitian

[illegible]

BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap	: Saswinarti Manik
No KTP	: 1306054406940001
T. Tanggal Lahir	: Rambah Rata 04 juni 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan (P)
Kewarganegaraan	: WNI
Status	: Belum Kawin
Alamat Rumah	: Jorong Guguak Tinggi Tabek Sarajo
RT/RW	: -
Desa/Kelurahan	: Guguak Tinggi Tabek Sarajo
Kabupaten	: Agam
Alamat Domisili	: Laut Dendang jln. Perhubungan Gg Tratai
1	
Alamat E-mail	: Saswinartimanik04@gmail.Com
No Hp	: 0823-6196-7354
Anak Ke	: Pertama (1)

B. Riwayat Pendidikan

SD	: SD Negeri 033920 Rante Besi, Gunung Sitember, Dairi
SMP	: SMP Negeri I Gunung Sitember, Dairi
SMA	: SMK Negeri 2 Bukittinggi, Kota Bukittinggi Sumatera Barat
No Ijazah	: DN-08 MK 0003328

C. Data Orang Tua /Wali

1. Ayah

Nama Ayah	: Darwin Manik
T. Tempat Lahir	: Rambah Serit 11 November 1966
Pekerjaan	: Wiraswasta
Pendidikan Terakhir	: SD

No Hp : 0853-5900-2256
Gaji/bulan : Rp 1.000.000
Suku : Pak-Pak

2. Ibu

Nama Ibu : Derita Hasugian
T. Tempat Lahir : Mbatu Bulan, 10 Oktober 1969
Pekerjaan : Petani
Pendidikan Terakhir : SMP
No Hp : 0823-7422-9983
Gaji/bulan : Rp 1.000.000
Suku : Pak-Pak